

**ANALISIS KONTRIBUSI KUD SAWIT MAKMUR  
MANDIRI II TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
(Studi Kasus: Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten  
Labuhan Batu Selatan)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ARDIANSYAH  
1304300018  
Program Studi: Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

Tanggal Lulus : 28 Oktober 2017

**ANALISIS KONTRIBUSI KUD SAWIT MAKMUR  
MANDIRI II TERHADAP PENDAPATAN PETANI  
(Studi Kasus: Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten  
Labuhan Batu Selatan)**

**SKRIPSI**

Oleh:

ARDIANSYAH

1304300018

Program Studi: Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M.Si  
Ketua

Mailina Harahap, SP.,M.Si  
Anggota

Disahkan Oleh:  
Dekan

Ir. Asritanarni Munar, MP

Tanggal Lulus : 28 Oktober 2017

## RINGKASAN

**Ardiansyah, NPM 1304300018 : Analisis Kontribusi KUD Sawit Makmur Mandiri II Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan)** Ketua Komisi Pembimbing : Dr. Ir. Mhd. Buchari Sibuea, M,Si Dan Anggota Komisi Pembimbing : Mailina Harahap, Sp.,M.Si. Skripsi 2017. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KUD Sawit Makmur Mandiri II dalam meningkatkan pendapatan petani sawit di daerah penelitian. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja KUD Sawit Makmur Mandiri II di daerah penelitian. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani kelapa sawit yang merupakan anggota KUD Sawit Makmur Mandiri II. Untuk mengetahui hubungan (penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan, kerja sama pemerintah) terhadap pendapatan petani.

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan 30 responden, Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan (*Simple Random Sampling*) sampel diambil secara acak sederhana. Karena koperasi memiliki anggota yang relatif homogen dan sesuai dengan karakteristik penelitian. Jumlah anggota KUD Sawit Makmur Mandiri II pada tahun 2017 sebanyak 169 kepala keluarga. Sampel diambil 17 % dari jumlah populasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan reresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

Secara keseluruhan variabel penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan pertanian dan kerjasama pemerintah memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar 0,80 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebesar 80%. Secara parsial variabel penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan pertanian dan kerjasama pemerintah memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

Disarankan kepada pemerintah untuk terus memperhatikan KUD untuk kemakmuran bersama sehingga dapat membantu pengurus KUD dalam mengembangkan KUD. Disarankan kepada petani lebih berpartisipasi kepada KUD sehingga diharapkan para petani dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kata Kunci : Kontribusi KUD, Pendapatan Petani.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Ardiansyah lahir pada tanggal 16 Juni 1991 di Bandarejo, Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak dari pasangan anak dari pasangan Misngat dan Waginem. Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- Tahun 1998 masuk Sekolah Dasar Negeri 118393 Karya Maju, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara dan tamat pada tahun 2004.
- Tahun 2004 masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Torgamba, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara dan tamat tahun 2007.
- Tahun 2007 masuk Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dan tamat tahun 2010.
- Tahun 2013 menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Tahun 2016 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Lonsun Gunung Melayu, Kecamatan Sei Piring, Kabupaten Asahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsuhnya dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua saya Ayahanda Misngat dan Ibunda Waginem serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, Msi selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mailina Harahap, S,P, M,Si selaku pembimbing II yang membantu penulis dalam merampung terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, MP Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin S.P. M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen dan Pegawai biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Ketua dan Pegawai kantor KUD Sawit Makmur Mandiri II Desa Bunut, Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam memberikan izin riset dan meyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada Kepala dan Pegawai Kantor Desa Bunut, Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam memberikan izin riset dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat saya Muhammad Deni Surya Syahputra, Yola Tamara Sinaga, S.P, Misnan, Bambang Guratman, Yogi Syahputra, Muhammad Yogi Syahputra, Tommy Ardiansyah, Eko Ramadansyah, S.P, Yuli Afriani, S.P, Rizki Maulana, Ririn Dalimunthe, S.P, Arbi Armadi, Embriana Fitri, S.P, Ardan Ariansyah, S.P, Lakhsmitta Debby serta seluruh rekan Agribisnis 4 dan Stambuk 2013 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
9. Kepada rekan juang Satma AMPI UMSU dan Satma AMPI Fakultas Pertanian UMSU yang telah banyak membantu dan memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Penulis

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Proposal ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS KONTRIBUSI KUD SAWIT MAKMUR MANDIRI II TERHADAP PENDAPATAN PETANI** ( studi Kasus : Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan). Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, proposal ini juga jauh dari sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, ataupun penulisannya. Oleh sebab itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai bekal pengalaman untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Medan , November 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
Landasan teori.....	7
Koperasi Unit Desa (KUD) .....	9
Kunci Kemajuan Koperasi.....	10
Koperasi Simpan Pinjam .....	12
Penyediaan Sarana Produksi.....	13
Koperasi Kredit.....	14
Koperasi Pemasaran .....	14
Penyuluhan Usaha Tani Pertanian .....	15
Peran Pemerintah Dalam Pengembangn Koperasi.....	15
Analisis Usahatani.....	18
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	21
Metode Penarikan Sampel .....	21
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data .....	23
Definisi dan Batasan Operasiaonal .....	29



<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
Lokasi Penelitian.....	31
Keadaan Penduduk .....	31
Sarana dan Prasarana .....	35
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
Profil KUD Sawit Makmur Mandiri II.....	36
Peranan KUD Sawit Makmur Mandiri II Meningkatkan Pendapatan Petani .....	37
Peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja KUD Sawit Makmur Mandiri II .....	42
Pengaruh Antara (Penyediaan Saprodi, Penyediaan Kredit, Pemasaran, Penyuluhan, Kerja Sama Pemerintah) Terhadap Pendapatan Petani .....	43
Pengaruh Penyediaan Saprodi Terhadap Pendapatan Petani .....	45
Pengaruh Penyediaan Kredit Terhadap Pendapatan Petani .....	46
Pengaruh Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani.....	46
Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani .....	47
Pengaruh Kerjasama Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani .....	48
Analisis Usahatani.....	49
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
Kesimpulan .....	52
Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	20

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Indikator Variabel Kontribusi KUD Terhadap Pendapatan Petani .....	24
2.	Indikator Variabel Terikat Kontribusi KUD Terhadap Pendapatan Petani .....	25
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	31
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	32
5.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk .....	32
6.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa .....	33
7.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	34
8.	Sarana dan Prasaran Umum.....	35
9.	Penggunaan Bibit Kelapa Sawit .....	37
10.	Distribusi Pembelian Pupuk (2013-2016) .....	39
11.	Distribusi Pembelian Pestisida (2013-2016) .....	41
12.	Distribusi Pengembangan Kredit yang disalurkan KUD(2013-2016).....	41
13.	Hasil Pengujian Linier Berganda Pada Penyediaan Saprodi, Penyediaan Kredit, Pemasaran, Penyuluhan Pertanian dan Kerjasama Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani .....	44
14.	Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel .....	56
2.	Rincian Biaya Penerimaan .....	57
3.	Penggunaan Sarana Produksi (Bibit, Pupuk Dan Pestisida).....	58
4.	Rincian Biaya Penggunaan Sarana Produksi.....	59
5.	Rincian Penggunaan Tenaga Kerja.....	60
6.	Rincian Biaya Penggunaan Tenaga Kerja .....	61
7.	Rincian Penggunaan Alat Pertanian.....	63
8.	Rincian Biaya Penggunaan Alat Pertanian.....	64
9.	Rincian Biaya Penerimaan, Pinjaman Kredit, Biaya Produksi, Dan Pendapatan .....	65
10.	Rincian Biaya Penerimaan (Perhektar) .....	66
11.	Penggunaan Sarana Produksi (Bibit, Pupuk Dan Pestisida)/Ha ...	67
12.	Rincian Biaya Penggunaan Sarana Produksi (Perhektar).....	68
13.	Rincian Penggunaan Tenaga Kerja(Perhektar).....	69
14.	Rincian Biaya Penggunaan Tenaga Kerja (Perhektar).....	70
15.	Rincian Biaya Penerimaan, Pinjaman Kredit, Biaya Produksi, Dan Pendapatan (Perhektar) .....	72
16.	Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Penyediaan Saprodi( $X_1$ ).....	73
17.	Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Penyediaan Kredit ( $X_2$ ).....	74
18.	Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Pemasaran ( $X_3$ ) ....	75
19.	Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Penyuluhan Pertanian ( $X_4$ ) .....	76
20.	Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Kerjasama Pemerintah ( $X_5$ ) .....	77
21.	Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Pendapatan (Y).....	78
22.	Rekapitulasi Rata-Rata Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	79
23.	Regresi Linier Berganda.....	80

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pengertian koperasi menurut UU No 25 tahun 1992 ialah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan prikemusiaan semata-mata dan bukan kepada bendahara. Hal yang membedakan koperasi dengan usaha lain yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna koperasi, dimana koperasi didirikan, dimodali, dibayarin, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya

(Krisna, 2002)

Koperasi secara umum bertujuan dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat umum berperan untuk mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata (Kartasapoetra, 2013).

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggota penduduk desa yang berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerja biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlah di pedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi di dorong perkembangannya oleh pemerintah. Menurut intruksi presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984

Pasal 1 Ayat (2) di sebut bahwa perkembangan KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui lintas sektoral. Adanya bantuan tersebut di tunjukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengn tujuan masyarakat yang adil dan makmur yang akan juga tercapai dengan melalui pembangunan di bidang ekonomi. Dalam menjalankan koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggota (masyarakat pedesaan), baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan (Sutantya, 2001).

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai pusat dalam kegiatan perekonomian pedesaan memiliki dan melaksanakan fungsi :

- a. Perkreditan, untuk keperluan produksi dan menyediakan kebutuhan modal investasi dan modal kerja atau usaha bagi anggota KUD dan warga desa pada umumnya.
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi sebagai penyediaan dan penyaluran keperluan sehari-hari khususnya bahan pokok dan jasa-jasa lainnya.
- c. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi atau industri dan sebagainya dari pada anggota KUD dan warga desa.
- d. Kegiatan perekonomian lainnya seperti pedagang.
- e. Dalam melaksanakan tugas KUD harus benar-benar mementingkan pelayanan kepada anggota dan masyarakat (Chaniago, 1984).

Adapun petani yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal dan menjalankan usaha sawit di wilayah kerja KUD. Karena

kebutuhan mereka beraneka ragam maka KUD itu mempunyai fungsi perkreditan, penyediaan penyuluhan, dan sarana produksi pertanian dan keperluan hidup sehari-hari, pengolahan serta pemasaran hasil pertanian, pelayanan jasa-jasa lainnya, dan melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya (Anonimus, 2000).

Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatra Utara terdapat salah satu KUD yang dapat berperandam mengelola usahatani kelapa sawit sehingga pendapatan petani menjadi meningkat yaitu KUD Sawit Makmur Mandiri II. Untuk mengetahui peranan KUD Sawit Makmur Mandiri II kepada petani anggota dalam mengelola usaha taninya diperlukan suatu penelitian mengenai tingkat produksi, pendapatan dan lain-lain yang terkait, dimana ruang lingkup penelitian ini pada usaha tani kelapa sawit dan dengan adanya koperasi dapat mempengaruhi pendapatan petani.

Peran KUD Sawit Makmur Mandiri II sudah memberikan peluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa sehingga memacu pembangunan desa, untuk itu diperlukan upaya-upaya agar petani kelapa sawit dapat menjalankan kegiatan usaha taninya dengan adanya peran KUD Sawit Makmur Mandiri II tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mendalam tentang keberadaan KUD Sawit Makmur Mandiri II dengan segala program-programnya dalam meningkatkan pendapatan petani anggota sehingga memacu pembangunan Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatra Utara.

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Unit Desa (KUD) Sawit Makmur Mandiri II, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatra Utara. Lokasi penelitian adalah salah satu daerah sentra produksi kelapa sawit di Sumatra Utara. Seluruh petani yang berada didaerah tersebut memiliki

mata pencarian sebagai petani kelapa sawit. Dalam proses produksinya, para petani bekerja sama dengan KUD Sawit Makmur Mandiri II yang memberikan layanan berupa kredit untuk permodalan, penyuluhan yang dilakukan tiga bulan sekali, proses pemasaran hasil produksi kelapa sawit dan dalam hal penyediaan sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan alat pertanian lainnya.

Kelapa sawit (*Elaeis Guinensis* Jacq) merupakan sumber minyak nabati yang penting disamping kelapa, Kacang-kacangan, jagung, bunga matahari, zaitun, dan sebagainya. Pengguna minyak kelapa sawit telah dimulai sejak abad ke XV dan pemasaran ke Eropa baru dimulai tahun 1800-an. Dewasa ini, komoditas kelapa sawit merupakan komoditas perdagangan yang sangat menjanjikan, sehingga banyak para petani mengkonversikan lahan mereka menjadi hamparan perkebunan kelapa sawit. Diharapkan dimasa depan, minyak kelapa sawit diyakini tidak hanya mampu menghasilkan berbagai hasil industri hilir yang dibutuhkan manusia seperti minyak goreng, mentega, sabun, kosmetik dan lain-lain, tetapi juga dapat menjadi substitusi bahan bakar minyak yang saat ini sebagian besar dipenuhi dengan minyak bumi, apalagi diketahui semakin menipis persediannya persediaan minyak bumi akibat yang volumenya tiap tahun semakin lama semakin meningkat (Setyamidjaja,2006).

Di indonesia sendiri tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh perusahaan-perusahaan besar, baik pemerintah maupun swasta. Bahkan masyarakat indonesia banyak membudidayakan tanaman kelapa sawit secara kecil-kecilan. Dikarenakan tanaman kelapa sawit merupakan komoditi yang sangat menguntungkan sehingga perluasnya sebelum perang dunia kedua sangatlah maju pesat. Sehingga pada



tahun tersebut Sumatra Utara dan Aceh adalah penghasil minyak sawit terbesar didunia, walaupun setelah perang usai dengan pengolahan yang efisiensi dan kemajuan teknologi malaysia negara penghasil minyak terbesar di dunia. Hingga pada tahun 2007 , Indonesia kembali dinyatakan sebagai negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar dunia (Tim Bima Karya Tani, 2009).

Dengan memperhatikan bahwa keberadaan KUD sawit yang berada di Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan sangat mempengaruhi pendapatan petani sawit, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KONTRIBUSI KUD SAWIT MAKMUR MANDIRI II TERHADAP PENDAPATAN PETANI”

### **Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran KUD Sawit Makmur Mandiri II dalam meningkatkan pendapatan petani sawit didaerah penelitian?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja KUD Sawit Makmur Mandri II didaerah penelitian?
3. Berapa rata-rata pendapatan petani kelapa sawit yang merupakan anggota KUD Sawit Mamur Mandiri II ?
4. Bagaimana hubungan antara (penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan, kerja sama pemerintah) terhadap pendapatan petani?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran KUD Sawit Makmur Mandiri II dalam meningkatkan pendapatan petani sawit di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan kinerja KUD Sawit Makmur Mandiri II di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani kelapa sawit yang merupakan anggota KUD Sawit Makmur Mandiri II.
4. Untuk mengetahui hubungan (penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan, kerja sama pemerintah) terhadap pendapatan petani.

**Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan pengembangan KUD Sawit Makmur Mandiri II baik dari segi pengolahan dan pemasaran hasil usaha taninya khususnya di Desa Bunut, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatra Utara.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Sesuai dengan pasal 17 ayat 1 UU No 1992 tentang perkoperasian yang menyebut bahwa anggota koperasi adalah pemilik modal sekaligus pengguna jasa koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak dapat bekerja secara efisiensi dan efektif. Suatu koperasi dapat berhasil dalam kompetisi, tetapi tak akan ada artinya bila anggota tak memanfaatkan keunggulan yang memiliki tersebut. Untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi, menghilangkan salah tindak pihak manajemen dan membuat kebijaksanaan pengelola diperhitungkan. Agar pihak manajemen koperasi tahu apa yang menjadi kepentingan anggotanya dan berapa banyak serta kualitas pelayanan yang bagaimana yang diperlukan oleh para anggota (Daerobi, 1992).

Jenis-jenis koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Koperasi Berdasarkan Jenisnya ada 4, yaitu :
  - Koperasi Produksi (Koperasi Produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang)
  - Koperasi konsumsi (Koperasi Konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang)
  - Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Simpan Pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan)
  - Koperasi Serba Usaha (Koperasi Serba Usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha)
2. Berdasarkan keanggotaannya, yaitu :

- Koperasi Pegawai Negeri (Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri baik pegawai pusat maupun daerah)
- Koperasi Pasar (Koppas) (Koperasi pasar beranggotakan para pedagang pasar)
- Koperasi Unit Desa (KUD) (Koperasi Unit Desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan)
- Koperasi Sekolah (Koperasi sekolah beranggotakan warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa)

3. Berdasarkan Tingkatannya, yaitu :

- Koperasi Primer (Koperasi primer merupakan koperasi yang beranggotakan orang-orang)
- Koperasi sekunder (Koperasi sekunder merupakan koperasi yang beranggotakan beberapa koperasi)

4. Berdasarkan fungsinya, yaitu :

- Koperasi Konsumsi (didirikan untuk memenuhi kebutuhan umum sehari-hari para anggotanya)
- Koperasi Jasa (adalah untuk memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya)
- Koperasi Produksi (Bidang usahanya adalah membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkannya hasil produksi tersebut)

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota. Selain itu tujuan utama lainnya adalah mewujudkan masyarakat adil makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

### **Koperasi Unit Desa ( KUD )**

Berdasarkan Intruksi Menteri Koperasi Republik Indonesia Tahun 1988, dalam struktur pengembangan ekonomi nasional, Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan wahana penghimpunan dan penggerak potensi ekonomi masyarakat di pedesaan. Sebagai organisasi ekonomi KUD dibina dan dikembangkan agar benar-benar mandiri dan mampu melayani kebutuhan anggotanya.

Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian adalah koperasi unit desa (KUD) Undang-undang nomor 25 agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi agar dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditunjuk agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya

dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonomi masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan dalam menjalankan usaha.

Koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraanya melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan dan pendidikan. Koperasi yang termasuk dalam pendidikan, koperasi yang termasuk dalam *multipurpose* adalah (KUD).

### **Kunci Kemajuan Koperasi**

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai koperasi di Indonesia yang sukses, Jangkung Handoyo Mulyo (2007) mengidentifikasi beberapa faktor kunci sukses dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan koperasi. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Pemahaman pengurus dan anggota terhadap jati diri koperasi, yang dicitrakan oleh pengetahuan mereka terhadap tiga serangkai koperasi yang meliputi pengertian koperasi setelah dipahami selanjutnya diimplementa kan dalam setiap aktivitas koperasi.
2. Kemampuan pengurus untuk mengidentifikasikan kebutuhan kolektif anggota melalui penjarangan aspirasi anggota akan dapat diketahui berbagai kebutuhan yang diinginkan anggota, sehingga akan dapat diidentifikasi kebutuhan kolektif para anggota.
3. Kegiatan usaha koperasi harus bersinergi dengan usaha anggota sehingga koperasi akan mampu memfasilitasi dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya apa yang diperlukan anggota.

4. Biaya transaksi antara koperasi dengan anggota lebih rendah jika dibandingkan dengan biaya transaksi antara anggota terhadap badan usaha non koperasi.

Menurut Burhanuddin (2006), pemerintah menyadari bahwa untuk melakukan aktivitas ekonomi, koperasi memerlukan sumber daya manusia yang handal dan profesional di bidangnya masing-masing. Itulah sebabnya di masa lalu pemerintah menerapkan program pencangkakan manejer pegawai negeri sipil di sejumlah koperasi, namun pada akhirnya program ini sama sekali tidak berjalan karena tidak adanya penerapan indikator umum dan khusus yang wajib dicapai oleh seorang menejer dalam mengukur keberhasilan mereka.

Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya ataupun dapat meningkatkan pengembangan usaha atau pendapatan anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi maka semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerjanya koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Anggota koperasi mempunyai makna yang sangat strategis dalam pengembangan koperasi, karena anggota dapat berfungsi sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pengguna jasa (*user*) (Arifin, 2002).

Petani yang bergabung dalam KUD dan yang mengelolah agribisnis terbukti tingkat kesejahteraannya lebih baik karena KUD telah dapat menimbulkan kegiatan kerja untuk meningkatkan produksi, kemudian para petani dibimbing

untuk mengelola lebih lanjut hasil pertanian itu sehingga menjadi komodipertanian yang harganya dapat lebih tinggi. Pemasaran dilakukan melalui KUD dengan harga yang layak sehingga memperoleh pendapatan yang lebih besar yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Kartasapoetra,2001)

### **Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi simpan pinjam pertama kali terbentuk pada tahun 1844 di Negara Inggris. Pada saat itu kegiatan yang dilakukan koperasi adalah mengadakan pembelian dan penjualan barang, dimana keuntungan yang diperoleh akan disimpan dan dibagikan kesemua anggota. Kemudian pada tahun 1846, koperasi simpan pinjam mengalami modernisasi di Negara Jerman, orang pertama yang melakukan pembaharuan ini adalah Friederich W. Raiffeisen (Anonim, 2009).

Sesuai ketentuan dalam UU koperasi, prinsip dasar koperasi simpan pinjam ini adalah memiliki anggota dengan sifat terbuka dan sukarela, dikelola secara mandiri dengan cara demokratis. Kekuasaan tertinggi ada pada Rapat Anggota. Keuntungan koperasi dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi secara adil sesuai kesepakatan dalam Rapat Anggota. Dalam menjalankan usaha, koperasi memiliki modal yang terdiri dari:

- a. Simpanan Pokok yang dibayarkan pertama kali oleh anggota koperasi dan hanya sekali saja.
- b. Simpanan Wajib yang dibayarkan oleh anggota setiap bulannya.
- c. Simpanan Sukarela yang mirip seperti tabungan dengan jumlah dan waktu simpanan tidak ditentukan.
- d. Dana cadangan yang merupakan sisa hasil usaha yang tidak dibagikan ke anggota namun digunakan untuk menambah modal usaha kopeasi.



- e. Modal pinjaman yang dilakukan oleh pengurus koperasi ke pihak lain seperti bank, atau lembaga penyalur dana lainnya.
- f. Hibah atau donasi yang diberikan oleh orang lain kepada koperasi.

### **Penyediaan Sarana Produksi**

Sarana produksi adalah sarana yang terpenting dalam usahatani untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan petani. Sarana produksi merupakan salah satu bentuk upaya KUD dalam meningkatkan hasil produksi terhadap anggota koperasi sebagai petani kelapa sawit. Sarana produksi meliputi, pupuk, bibit, dan pestisida. Unit penyediaan dan penyaluran sarana produksi dibentuk dengan maksud mempermudah dan membantu masyarakat petani dalam memenuhi kebutuhannya terkait dengan proses pertanian yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil panennya.

#### **1. Pupuk**

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang di beri atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara yang tersangkut pada panen, menambah kesuburan tanaman, dan menyediakan unsur hara bagi tanaman. Dosis pupuk yang tepat harus berdasarkan analisis tanah atau tanah di daerah penelitian pemberian pupuk tepat guna tepat waktu dapat meningkatkan produksi tanaman (Sutejo, 2002).

#### **2. Obat-obatan**

Perkembangan dunia pertanian sangat erat hubungannya dengan perkembangan obat-obatan atau sering disebut dengan pestisida. Banyak kalangan medunga bahwa semakin banyak jumlah pestisida yang digunakan maka dapat

digunakan sebagai tolak ukur kemajuan pertanian di daerah tersebut. Dari sekian banyak jenis dan macam pestisida yang ada dipasaran yang paling banyak dikenal dipasaran yang paling banyak dikenal masyarakat adalah herbisida, insektisida, fungisida dan bakterisida. Pemberian obat-obatan dengan komposisi yang tepat dan sesuai dapat menghasilkan produk berkualitas (Hidayat, 2011).

### **Koperasi Kredit**

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan modal. Selain bertujuan untuk mendidik anggotanya bersikap hemat serta gemar menabung, koperasi kredit biasanya bertujuan untuk membebaskan para anggotanya dari jeratan para rentenir (Baswir, 2000)

### **Koperasi Pemasaran**

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Tujuan utamanya adalah untuk menyederhanakan rantai tataniaga, dan mengurangi sampai sekecil mungkin keterlibatan pedagang perantara dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan. Sistem pemasaran pertanian merupakan suatu kesatuan urutan lembaga-lembaga pemasaran yang melakukan fungsi pemasaran untuk memperlancar aliran produk pertanian dari produsen awal sampai ke tangan konsumen akhir dan sebaliknya, memperlancar aliran uang. Nilai produk yang tercipta oleh kegiatan produktif yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran, dari tangan konsumen akhir ke tangan produsen awal dalam suatu sistem komoditas (Sa'id, 2001).

### **Penyuluhan Usaha Tani Pertanian**

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya agar mereka mau dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Sebagai pendidikan non formal, penyuluhan pertanian mempunyai potensi yang besar untuk memperluas jangkauan pendidikan bagi masyarakat pedesaan karena terbatasnya pendidikan formal yang ada sehingga dapat meningkatkan produktifitas serta kualitas usahatani dalam meningkatkan usahatani petani (Mardikanto, 1992).

Peran penyuluhan antara lain sebagai penyebarluasan informasi, penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan dan proses rekayasa sosial. Pada peran penyuluhan sebagai penyebarluasan informasi, penyuluh diharapkan mampu menyebarkan informasi berupa inovasi dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat petani desa secara maksimal. Peran penyuluhan sebagai proses penerangan memiliki makna penyuluh harus memberi penerangan atau kejelasan pada petani desa tentang hal-hal yang belum diketahui. Peran penyuluhan sebagai proses pendidikan membuat masyarakat tani mampu berswadaya dalam upaya peningkatan produksi. Terakhir peran penyuluhan sebagai rekayasa sosial menciptakan perubahan perilaku dari petani desa, terutama peningkatan kesejahteraan.

### **Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Koperasi**

Peran pemerintah dalam pengembangan koperasi sangat penting dan tidak boleh berhenti, baik buruknya hari depan koperasi sangat ditentukan oleh adanya bantuan dan dukungan dari pemerintah untuk pengembangan sektor koperasi yang bersumber dari kemauan politik pemerintah dalam rangka menyusun struktur

ekonomi kerakyatan berdasarkan keadilan sosial. Menurut Lora (2012) peran pemerintah sangatlah penting agar keberadaan koperasi terus berkembang maju dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama rakyat miskin. Peranan pemerintah dalam gerakan koperasi antara lain dengan:

- a. Memberikan bimbingan berupa penyuluhan, pendidikan ataupun melakukan penelitian bagi perkembangan koperasi serta bantuan konsultasi terhadap permasalahan koperasi.
- b. Melakukan pengawasan termasuk memberi perlindungan terhadap koperasi berupa penetapan bidang kegiatan ekonomi yang telah berhasil diusahakan oleh badan usaha lainnya.
- c. Memberi fasilitas berupa kemudahan permodalan, serta pengembangan jaringan usaha dan kerja sama.

### **Analisis Usaha**

Analisis biaya memainkan peran sentral dalam ekonomi manajerial karena pada dasarnya setiap keputusan manajerial memerlukan perbandingan antara biaya dan manfaat, keputusan untuk memperluas keluaran mengharuskan perbandingan antara peningkatan pendapatan yang diturunkan dari peningkatan penjualan dengan biaya produksi yang lebih tinggi yang dikeluarkan. Demikian pula, sebuah keputusan untuk memperluas aktiva modal memerlukan perbandingan antara pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut dan biaya yang diperlukan untuknya.

Biaya tidak bervariasi dalam kaitannya dengan keluaran disebut biaya tetap termasuk didalamnya bunga atas modal yang dipinjam, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang disewa sedangkan biaya variabel bervariasi dengan

perubahan dan keluaran, biaya ini adalah fungsi dari tingkat keluaran termasuk didalamnya adalah biaya-biaya seperti bahan baku, penyusutan yang dikaitkan kerja. Dalam jangka panjang semua biaya dan variabel.

### **Penerimaan**

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan suatu usaha adalah suatu perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditi. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara garis besar, misalnya : kilogram (Kg), kuintal (Kw), ton, ikat, dan sebagainya.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang di dapatkan seseorang dari hasil usahanya. Menurut Sukirno (2006) dalam Anwar (2011) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterimah oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu: pendapatan kotor (penerimaan) usahatani adalah nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun. Sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, pestisida dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. Pendapatan keluarga yang diperoleh petani berasal dari pendapatan bersih dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga (Soekartawi, 2003).

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian Sura Ganda Ginting “Analisis Kontribusi KUD Terhadap Pendapatan Petani (2015)” ditemukan bahwa peranan KUD BAJA dalam hal pelaksanaan kegiatan usaha tani anggota KUD adalah dalam hal penyediaan bibit, pupuk, pestisida, dan permodalan anggota. Secara simultan (serempak) sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Secara parsial faktor biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan penyediaan pinjaman kredit berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Secara parsial faktor penyediaan pinjaman kredit berpengaruh nyata terbalik terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil penelitian Devi Maulida Yanti (2003) “Peran Koperasi Unit Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota” ditemukan bahwa secara serempak atau simultan ada pengaruh nyata pada pinjaman, biaya sarana produksi dan penjualan hasil produksi terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Secara pengujian parsial pada pinjaman dan biaya sarana produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan dari hasil pengujian secara parsial pada penjualan hasil produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil analisis linier sederhana pada partisipasi petani berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

### **Kerangka Pemikiran**

Koperasi sebagai suatu lembaga yang bergerak dibidang ekonomi memerlukan manajemen atau kelaksanaan yang dapat menjamin koperasi mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan anggotanya dengan cara-cara yang tidak menyimpang dari asas-asas perkoperasian. Ukuran dari berhasilnya koperasi

ialah berupa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani oleh koperasi. Maka dari itu koperasi merupakan suatu yang penting untuk menarik perhatian dari keaktifkan anggota guna mengadakan pembangunan yang maksimal untuk mensukseskan koperasi (Widiyanti, 1991).

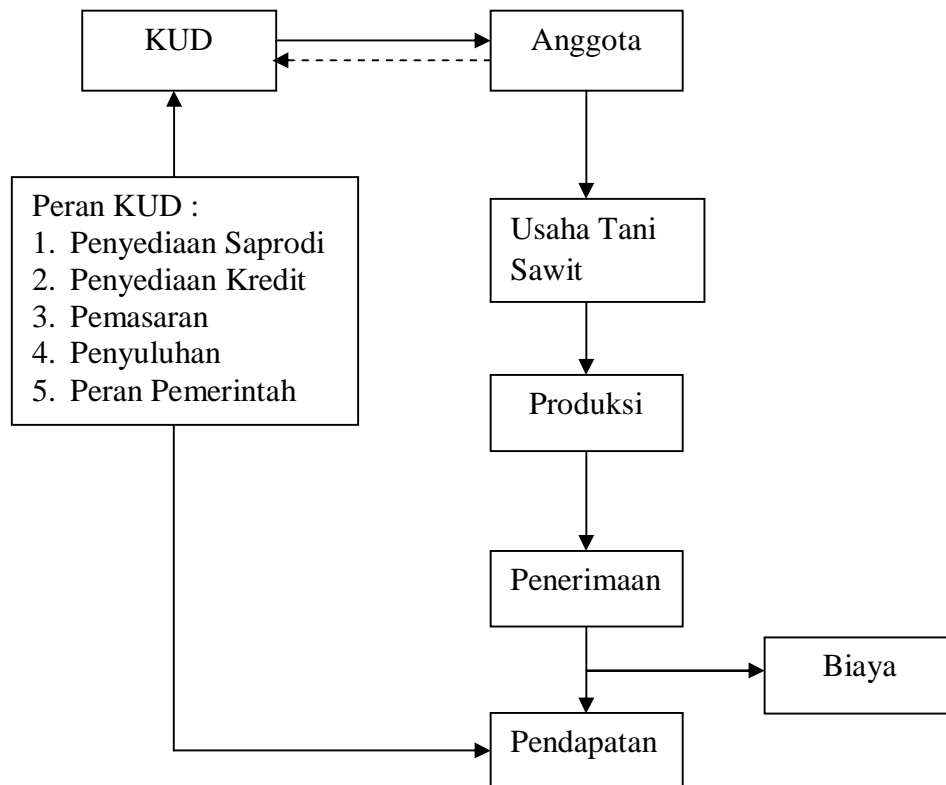
Koperasi Unit Desa (KUD) diharapkan benar-benar dapat merupakan wadah bagi pembangunan berbagai kegiatan ekonomi yang meliputi beberapa desa dalam satu kecamatan sehingga KUD akan menjadi inti pertumbuhan dan pusat kegiatan perekonomian, baik didaerah kerjaannya maupun terhadap desa sekitarnya.

Koperasi tidak mengutamakan kelayakan usaha (seperti penilaian usaha yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang menguntungkan), tetapi lebih menekankan terhadap sumber daya potensi usaha yang dapat disertakan dan dikerahkan dalam karya usaha bersama atas asa kekeluargaan tersebut.

Dalam menjalankan bidang usahanya KUD harus mampu mandiri, kegiatan ini berhubungan erat dengan tingkat kemampuan petani. Dalam hal ini pelaksanaan bagi petani dan pengorganisasian KUD yang baik serta terarah didaerah petani sangat penting artinya untuk mendorong petani dalam bersatu dan meningkatkan motivasi dalam koperasi.

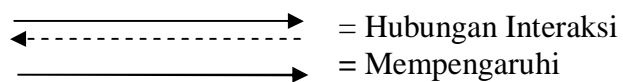
Untuk lebih meningkatkan jumlah anggota, maka perlunya rasa ikut serta bertanggung jawab dari seluruh masyarakat yang ada disekitarnya, maka perlu dituntut adanya kemampuan pengolahan yang lebih baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya, KUD dikatakan berhasil apabila KUD tersebut dapat merasakan manfaat yang menguntungkan bagi anggotanya.

### Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :



### Hipotesis Penelitian

Diduga adanya kontribusi KUD Sawit Makmur Mandiri II terhadap pendapatan petani kelapa sawit.



## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif tidak hanya dapat mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi juga dapat mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya.

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian secara sengaja yaitu sengaja. Yakni di KUD Sumber Makmur Mandiri II Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan (*Simple Random Sampling*) sampel diambil secara acak sederhana. Karena koperasi memiliki anggota yang relatif homogen dan sesuai dengan karakteristik penelitian. Jumlah anggota KUD Sawit Makmur Mandiri II pada tahun 2017 sebanyak 169 kepala keluarga. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2003) yang mengemukakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sebagai sampel penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjek penelitian terhitung besar, dapat

diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih, hal ini setidaknya-tidaknya dari pertimbangan :

1. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana yang tersedia.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data penelitian yang akan digunakan.
3. Besar kecilnya resiko yang akan ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya tergolong dalam kategori besar tentu saja jika sampel besar maka hasilnya akan semakin baik.

Dalam penelitian ini sampel diambil 18% dari populasi. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 30 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dan juga melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa jenis pengambilan data dan beberapa alat yang digunakan dalam pengambilan data primer antara lain:

#### **a. Interview**

Yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden yaitu, Dengan petani kelapa sawit yang beranggotakan di KUD Samit Makmur Mandiri

II.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti untuk mengetahui fakta-fakta yang ada pada obyek penelitian.

c. Kuesioner

Yaitu perolehan data secara kuesioner yang melibatkan responden. Data ini diperoleh berdasarkan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang ada hubungannya dengan seputar permasalahan penyuluhan pertanian.

d. Dokumentasi

Yaitu data yang bertujuan menggambarkan aktifitas yang terjadi di lapangan observasi, wawancara maupun kuesioner.

### **Metode Analisis Data**

Seluruh data yang dikumpulkan di lapangan terlebih dahulu di tabulasikan dengan menggunakan metode analisis yang sesuai, metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga dapat dilakukan menggunakan analisis deskriptif dimana hal-hal yang menjelaskan tentang profil KUD, peran KUD memberikan penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan dan kerjasama dengan pemerintah.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah keempat adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh independen terhadap variabel dependen. Data yang dibutuhkan dalam menjawab perumusan masalah ini adalah data kualitatif, yaitu penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan, dan kerjasama pemerintah terhadap pendapatan petani sawit di daerah penelitian.

Pilihan jawaban responden dalam bentuk skala ukur yang telah disediakan, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1). Indikator variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Variabel Bebas Kontribusi KUD Terhadap Pendapatan Petani**

Variabel	Indikator Variabel	Skor Pengukuran			
		SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
Penyediaan Saprodi	1. KUD memudahkan petani dalam penyediaan pupuk, obat-obatan, bibit.				
	2. KUD menyediakan dan menyalurkan sarana-sarana produksi sebelum dan sesudah panen.				
	3. Harga yang diberikan KUD murah dan terjangkau.				
Penyediaan Kredit	1. Membantu petani dalam penyediaan kebutuhan modal.				
	2. Proses yang mudah saat peminjaman kredit.				
	3. Bunga yang di berikan rendah.				
Pemasaran	1. KUD membantu petani memasarkan hasil pertanian.				
	2. KUD membeli Kelapa sawit petani dengan harga tinggi.				
	3. KUD membantu menyediakan transportasi dalam memasarkan hasil pertanian.				
Penyuluhan	1. Penyuluhan membantu keterampilan petani dalam berusahatani.				
	2. Penyuluh memberikan informasi kepada petani.				
	3. Penyuluh membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani.				
Kerjasama Pemerintah	1. Pemerintah memberikan dukungan kuat dari sisi kebijakan.				
	2. Pemerintah memberikan kerjasama dengan pabrik pupuk untuk memberikan akses KUD untuk mendapatkan pasokan langsung.				
	3. Pemerintah memberikan pelatihan khusus kepada anggota KUD.				

Sumber : Variabel Indikator

**Tabel 2. Indikator Variabel Terikat Kontribusi KUD Terhadap Pendapatan Petani**

Variabel	Indikator Variabel	Skor Pengukuran			
		SS (4)	S (3)	KS (2)	TS (1)
Pendapatan	1. KUD membantu petani dalam kegiatan usahatani kelapa sawit				
	2. KUD berkontribusi dalam peningkatan produksi kelapa sawit sehingga pendapatan petani juga meningkat				
	3. Pendapatan yang diterima petani kelapa sawit sangat mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga				

*Sumber: Variabel Indikator*

Data yang dikumpulkan berdasarkan skala ukur digunakan untuk di olah ke dalam bentuk analisis regresi linier berganda diperoleh dengan menggunakan paket statistic SPSS. Bentuk persamaan regresi linier berganda untuk permasalahan keempat adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan Petani Sawit
- a : Konstanta
- $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Penyediaan Saprodidi
- $X_2$  : Penyediaan Kredit
- $X_3$  : Pemasaran
- $X_4$  : Penyuluhan
- $X_5$  : Kerjasama Pemerintah
- e : *Error* (Ferdinand, 2006)

### a. Uji Serempak (Uji-F)

Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani secara keseluruhan antara semua variabel digunakan Uji- $F_{hitung}$  dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinan berganda

$n$  = Jumlah Sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas

Untuk menguji nilai  $F_{hitung}$  dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  :  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  :  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

### b. Uji Simultan (Uji-T)

Untuk pengaruh secara parsial yang digunakan adalah Uji- $T_{hitung}$  uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas (*independent*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas (*dependent*). Rumus Uji- $T_{hitung}$  adalah ssebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{b1 - \beta i}{Sbi}$$

Keterangan :

$\beta i$  = Mewakili nilai  $\beta$  tertentu secara hipotesis

$Sbi$  = Simpangan baku koefisien regresi

$bi$  = nilai koefisien regresi

Kriteria pengujian :

Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  :  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak

Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  :  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima

Untuk menganalisis kelayakan suatu usaha, diperlukan informasi, biaya produksi, dan pendapatan yang diterima dari hasil usaha yang dijalankan. Penerimaan petani kelapa sawit dapat di ketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan (Rp/bulan)

Q : Jumlah Produksi (Kg)

P : Harga (Rp/Kg)

Mengetahui biaya produksi petani kelapa sawit di daerah penelitian, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : Total Biaya Produksi (Rp/bulan)

FC : Biaya Tetap (Rp/bulan)

VC : Biaya Variabel(Rp/bulan)

Mengetahui pendapatan yang diterima petani kelapa sawit yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Pd = TR-TC}$$

Dimana :

Pd : Total Pendapatan Petani (Rp/bulan)

TR : Total Penerimaan Petani (Rp/bulan)

TC : Total Biaya Produksi (Rp/bulan)



### **Definisidan Batasan Operasional**

1. Sarana produksi merupakan salah satu bentuk upaya KUD dalam meningkatkan hasil produksi terhadap anggota koperasi sebagai petani kelapa sawit. Sarana produksi meliputi, pupuk, bibit, dan pestisida.
2. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan modal.
3. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
4. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya agar mereka mau dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Penyuluhan dilakukan setiap tiga bulan sekali agar dapat memberikan keterampilan bagi petani kelapa sawit, guna untuk mengetahui apa-apa saja yang akan mereka lakukan terhadap perlakuan kelapa sawit.
5. Penyediaan saprodi itu seperti penyediaan bibit, pupuk dan obat-obatan. Bibit diukur dengan satuan per biji, pupuk.
6. Penyediaan kredit bagi anggota petani kelapa sawit. Peminjaman kredit dilakukan pada saat tergantung kita meminjam pada koperasi, dan pada saat panen dilakukan pemotongan untuk membayar pinjaman tersebut. Peminjaman kredit menggunakan satuan rupiah, dimana petani meminjam dengan tidak ada batasannya namun pihak KUD memberikan suatu perjanjian terlebih dahulu sebelum petani meminjam kepada KUD.

7. Pemasaran yaitu memasarkan hasil produksi petani kelapa sawit. Petani memanen hasilnya, KUD yang menyediakan transportasi untuk mengantar hasil panennya ke pabrik dan disinilah kud berperan dalam memasarkan hasil panen pertain kelapa sawit.
8. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya.
9. Daerah penelitian di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan
10. Sampel adalah petani kelapa sawit yang menjadi anggota KUD Sawit Makmur Mandiri II.

## DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

### Lokas Penelitian

Desa Bunut merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Bunut memiliki luas  $\pm$  4.500 ha yang terbagi dalam 5 dusun yaitu Dusun Bandarejo, Dusun Karya Maju, Dusun Bunut, Dusun Beringin Makmur, dan Dusun Hirpang. Desa Bunut memiliki batas-batas wilayah yang antara lain :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Asam Jawa.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pengarungan.

Sebelah Selatan berbatasan dengan

Sebelah Barat berbatasan dengan

### Keadaan Penduduk

#### 1. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Untuk mengetahui distribusi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7.600 Jiwa	55,37
2	Perempuan	6.125 Jiwa	44,62
	<b>Jumlah</b>	<b>13.725 Jiwa</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bunut, 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, yaitu laki-laki sebanyak 7.600 jiwa dengan persentase 55,37 % dan perempuan 6.125 jiwa dengan persentase 44,62 %.

## 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	11.391	82,99
2	Industri	378	2,75
3	PNS/TNI/POLRI	268	1,95
4	Lainnya	1688	12,30
<b>Jumlah</b>		<b>13.725</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bunut, 2017*

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk yang paling banyak adalah dalam bidang pertanian yaitu sebanyak 11.391 jiwa atau 83,56 %, sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit yaitu dalam bidang pegawai negeri sipil yang sebanyak 268 jiwa atau 1,81 %.

## 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan penganut agama dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk**

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	13.519	98,50
2	Protestan	206	1,50
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Buddha	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13.7325</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bunut, 2017*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Torgambanganut agama yang terbesar adalah Islam sebanyak 13.519 jiwa dengan persentase 95,50 % dan penganut agama yang terkecil yaitu Protestan sebanyak 206 jiwa dengan persentase 1,50 %.

#### 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan suku bangsa dapat dilihat pada

Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa**

No	Suku	Jumlah(jiwa)	Persentase (%)
1	Jawa	6.899	50,26
2	Simalungun	1.526	11,11
3	Mandailing	1.361	9,91
4	Banten	343	2,49
5	Banjar	273	1,98
6	Minang	628	4,57
7	Melayu	748	5,44
8	Batak	947	6,89
9	Karo	496	3,61
10	Nias	504	3,67
<b>Jumlah</b>		<b>13.725</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kelapa Desa Kantor Desa Bunut, 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan suku bangsa yang ada di Desa Bunut memiliki beragam suku atau etnis, akan tetapi Desa Bunut termasuk desa yang aman, nyaman, dan cinta akan perdamaian. Adapun suku yang berada di Desa Bunut adalah Jawa, Simalungun, Mandailing, Banten, Banjar, Minang, Melayu, Batak, Karo, dan Nias. Suku Jawa sebanyak 6.899 jiwa atau 50,26%, Simalungun sebanyak 1.526 jiwa atau 11,11 %, Mandailing sebanyak 1.361 jiwa atau 9,91%, Banten sebanyak 343 jiwa atau 2,49%, Banjar sebanyak 273 jiwa atau 1,98%, Minang sebanyak 628 jiwa atau 4,57%, Melayu sebanyak 748 jiwa atau 5,44%, Batak sebanyak 947 jiwa atau 6,89%, Karo sebanyak 496 jiwa atau 3.61%, Nias sebanyak 504 jiwa atau 3,67%. Berdasarkan persentase tersebut, menunjukkan bahwa penduduk Desa Bunut adalah mayoritas suku Jawa.

## 5. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Bunut paling banyak adalah berada pada kelompok umur 17-59 tahun sebanyak 4.989 jiwa atau sebesar 36,32 %. Pada interval ini merupakan kelompok umur produktif yaitu umur dimana seseorang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang efektif. Sedangkan umur tidak produktif berada pada kelompok umur 0-16 tahun sebanyak berturut-turut 930, 1.960 dan 4.393 jiwa, dan manula (>60) sebanyak 1.453 jiwa atau 10,58 %. Untuk lebih jelas distribusi jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-5	930	6,77
2	6-12	1.960	14,28
3	13-16	4.393	32,00
4	17-59	4.989	36,32
5	>60	1.453	10,58
<b>Jumlah</b>		<b>13.725</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bunut, 2017*

### Sarana dan Prasarana Umum

#### Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan atau segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dipakai dalam menacapai maksud dan tujuan. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas

umum. Kecamatan Torgambamemiliki beberapa fasilitas yang disediakan sebagai berikut :

**Tabel 8. Sarana dan Prasaran Umum**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
1	Rumah Ibadah	
2	Masjid	6
3	Mushollah	3
4	Gereja	2
5	Sarana Kesehatan	
6	Puskesmas	1
7	Posyandu	5
8	Sarana Pendidikan	
9	TK Swasta	4
10	SD NEGERI	3
11	SLTP SWASTA	1
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bunut, 2017*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Profil KUD Sawit Makmur Mandiri II**

KUD Sawit Makmur Mandiri didirikan pada tahun 1995 sebelum menjadi KUD dengan nama PT Sei Pinang yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kelapa sawit pada tahun 1989 namun perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga tidak ada biaya dalam menjalankan kegiatan usaha maka perusahaan mengalami pailit. Lalu PT. Sei Pinang mencoba meminjam uang kepada bank untuk membantu dalam pembiayaan perusahaan. Namun perusahaan juga tidak dapat membayar tagihan dari pihak bank. Maka perusahaan menjual sebagian tanah yang dimiliki kepada karyawan dengan jatah masing-masing 4 ha dijual dengan harga Rp. 2000.000 dengan syarat hanya KTP. Uang hasil penjualan tanah kepada karyawan digunakan untuk membantu pembayaran tagihan uang Bank. Agar lahan yang dimiliki petani tidak dapat direbut oleh perusahaan kembali maka petani mendirikan KUD pada tahun 1995 untuk memperkuat pengakuan dan lahan tidak dapat diganggu gugat karena KUD yang didirikan memiliki badan hukum yang disahkan pada tanggal 30 Januari 2012. Setelah itu KUD mulai mendatangi petani yang memiliki lahan dengan memberikan kartu keluarga.

Tujuan didirikan KUD ini adalah untuk melindungi petani dan meningkatkan pendapatan petani. Dengan menyediakan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan, pestisida, yang dijual dengan harga murah dan berkualitas dan membantu petani dalam memasarkan hasil pertanian menyediakan transportasi untuk pengangkutan TBS petani. Dan penyediaan kredit untuk



membantu permodalan petani. Saat ini anggota KUD Sawit Makmur Mandiri II berjumlah 169 orang.

### **Visi**

1. Meningkatkan produksi petani dengan penyediaan pupuk.
2. Penyediaan pinjaman dana yang disesuaikan dengan kas KUD.
3. Penyediaan pembayaran cash TBS setelah selesai panen
4. Menginformasikan kepada para petani PKS pembeli TBS dengan harga terbaik.

### **Misi**

1. Mengelola dana/uang petani dengan benar dan transparan
2. Meningkatkan pelayanan yang terbaik terhadap anggota.
3. Mengutamakan dan peduli terhadap kepentingan anggota
4. Meningkatkan dan memajukan KUD “Sawit Makmur Mandiri II”

### **Peranan KUD Sawit Makmur Mandiri II Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani**

Pengaruh KUD Sawit Makmur Mandiri II terhadap pendapatan petani, dapat berupa penyediaan sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida. Selain itu dapat berupa pinjaman kredit, membantu memasarkan hasil pertanian, adanya penyuluhan pertanian dan kerjasama dengan pemerintah. Harga saprodi yang diberikan oleh KUD selisih Rp. 20.000/sak dari harga pasaran dengan 4 kali cicilan apabila kredit. Adapun pinjaman kredit yang diberikan koperasi dapat berupa uang tunai untuk membantu petani dalam penyediaan kebutuhan modal dengan bunga yang rendah dan proses peminjaman yang mudah dengan. Dan koperasi juga dapat membantu petani memasarkan hasil pertanian dengan

membeli kelapa sawit dengan harga yang tinggi dan mampu menyediakan transportasi dalam memasarkan hasil pertanian. Adanya penyuluhan pertanian yang membantu dalam mengasah wawasan dan keterampilan petani dalam berusahatani. Dan juga kerjasama dengan pemerintah dengan memberikan dukungan kuat dari sisi kebijakan seperti memberikan pelatihan khusus terhadap anggota KUD dan memberikan kerjasama dengan pabrik pupuk untuk memberikan akses KUD untuk mendapatkan pasokan langsung.

### **A. Penyediaan Dalam Hal Sarana Produksi**

#### **1. Bibit**

Bibit adalah merupakan bahan tanaman yang sudah mengalami pertumbuhan vegetatif (akar, batang, daun) yang siap ditanam dilapangan, yang disediakan oleh KUD Sawit Makmur Mandiri II pada tahun 1989 sampai dengan sekarang dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

**Tabel 9. Penggunaan Bibit Kelapa Sawit**

Petani	Luas Lahan	Bibit
169	676	103.090

*Sumber: Kantor KUD Sawit Makmur Mandiri II*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa bibit yang sudah disediakan untuk petani sebanyak 103.090 bibit untuk 169 petani anggota, didalam setiap satu petani memiliki luas lahan pertanian sawitnya sebanyak 4 Ha. Setiap dalam 4 Ha petani membutuhkan bibit kelapa sawit sebanyak 610 bibit maka dari itu setiap 25 tahun masa tanam kelapa sawit, KUD Sawit Makmur Mandiri harus menyediakan bibit tanaman kelapa sawit sebanyak 103.090 bibit.

Kontribusi KUD dalam penyediaan bibit tanaman kelapa sawit dapat membantu anggota KUD karena bibit yang disediakan ialah bibit yang unggul seperti Marihat dan Socfin. Adapun mekanisme yang diberikan KUD kepada

petani anggota dalam pembayaran biaya bibit ialah petani anggota dapat membayar dengan cara kredit ataupun pada saat bibit tanaman kelapa sawit sudah menghasilkan produksi. Maka dari itu petani anggota menyadari betapa pentingnya bibit yang disediakan KUD dalam meningkatkan produktivitas hasil panen yang berpengaruh terhadap pendapatan anggota KUD.

## 2. Pupuk

Pupuk adalah kandungan bahan organik yang dapat menambah kesuburan tanaman dan dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, dalam hal ini KUD Sawit Makmur Mandiri II menyediakan pupuk berupa Urea non subsidi, SP 36, ZA, KCL dapat dilihat pada Tabel 9

**Tabel 10. Distribusi Pembelian Pupuk (2013-2016)**

Tahun	Pupuk (Kg)			
	Urea	SP 36	ZA	KCL
2013	30.000	24.000	29.000	23.000
2014	30.500	30.000	30.000	24.000
2015	31.000	31.000	36.000	25.000
2016	33.000	37.000	38.000	27.000
Jumlah	124.500	122.000	133.000	99.000

*Sumber : Kantor KUD Sawit Makmur Mandiri II*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penggunaan pupuk yang paling banyak adalah penggunaan pupuk ZA sebesar 133.000 kg dan penggunaan pupuk yang paling tinggi terletak pada tahun 2016 berupa pupuk ZA sebesar 38.000 kg dan pupuk SP 36 sebesar 37.000 kg dan UREA sebesar 33.000 kg. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengambilan pupuk di KUD dari tahun 2013-2016 terus meningkat hal ini dikarenakan karena umur tanaman kelapa sawit yang sudah sangat tua dan produksi kelapa sawit tersebut pun sudah mulai menurun, sehingga para petani melakukan upaya peningkatan produksi dengan cara memperbanyak pupuk yang digunakan.

Kontribusi yang dilakukan KUD meningkatkan pendapatan petani dengan cara menyediakan pupuk yang dibutuhkan anggota KUD. Selisih harga pupuk yang dijual KUD lebih mahal Rp. 20.000 dibanding pupuk yang dijual diluar KUD. Meskipun lebih mahal namun banyak petani yang membeli pupuk ke KUD karena pembelian pupuk diperbolehkan kredit. Adapun mekanisme yang dilakukan KUD dalam pembayaran biaya pupuk yang diberikan kepada anggota KUD dapat dibayar dengan cara kredit ataupun pada saat tanaman kelapa sawit sudah menghasilkan produksi, maka dari itu petani anggota menyadari betapa pentingnya pupuk yang disediakan KUD dalam meningkatkan produktivitas hasil panen yang mempengaruhi tingkat pendapatan anggota KUD.

### 3. Pestida

Pestisida merupakan suatu bahan kimia yang digunakan dalam metode bercocok tanam (kultur teknis) yang dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas tanaman, dalam hal ini KUD Sawit Makmur Mandiri menyediakan pestisida berupa Round Up dan Gramaxone yang terlihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Pembelian Pestisida (2013-2016)**

Tahun	Pestisida (Liter)	
	Round Up	Gramaxone
2013	708	1.085
2014	815	1.095
2015	1117	1.130
2016	1324	1.165
Jumlah	3.964	4.475

*Sumber : Kantor KUD Sawit Makmur Mandiri, 2017*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penggunaan pestisida yang paling banyak adalah penggunaan gramoxone sebesar 4.475 liter dan penggunaan pestisida yang paling tinggi juga terletak pada tahun 2016 berupa Round Up sebesar 1.324 liter, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengambilan pestisida di

KUD dari tahun 2013-2016 terus meningkat hal ini dikarenakan umur tanaman kelapa sawit yang sudah sangat tua dan produksi kelapa sawit tersebut pun sudah mulai menurun.

### **B. Penyediaan Dalam Hal Pinjaman**

Untuk membantu petani khususnya anggota KUD Sawit Makmur Mandiri II dalam memenuhi kebutuhan modal usahatannya ataupun kehidupan sosialnya, maka perlu diberikan bantuan kepada petani dengan cara memberikan kredit. Pentingnya peranan kredit disebabkan secara relatif modal adalah merupakan faktor produksi yang persediannya masih terbatas, terutama di negara yang sedang berkembang. Kegiatan pemberian kredit kepada anggota adalah merupakan kerjasama antara KUD Sawit Makmur Mandiri II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut :

**Tabel 12. Distribusi Pengembangan Kredit yang disalurkan KUD(2013-2016)**

Tahun	Jumlah Pinjaman (Rp)
2013	82.345.456
2014	87.187.500
2015	90.342.432
2016	92.200.000
Jumlah	352.075.388

*Sumber : Kantor KUD Sumber Makmur Mandiri II*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyaluran kredit dari tahun ketahun terus meningkat dan penyaluran kredit yang paling tinggi terletak pada tahun 2016 sebesar 92.200.000 disini dapat dilihat adanya fluktuasi jumlah kredit yang diberikan KUD kepada anggota KUD, hal ini disebabkan karena jumlah pinjaman yang diajukan anggota kepada KUD dipengaruhi oleh panen itu sendiri dan kebutuhan hidup sehari-hari. Dari Tabel 12 di atas dapat kita ketahui kredit terendah pada tahun 2013 dikarenakan pada saat itu hasil panen yang mereka

dapatkan sangat baik, sedangkan pada tahun 2016 terjadi tingkat peminjaman yang tertinggi hal ini disebabkan kurangnya hasil panen yang disebabkan penurunan produksi karena umur tanaman yang sudah semakin tua.

Kontribusi yang dilakukan KUD dalam meningkatkan pendapatan petani dengan cara penyediaan pinjaman kredit untuk kebutuhan keluarga ataupun dalam mengelolah hasil usaha petani anggota. Adapun mekanisme yang dilakukan anggota untuk peminjaman kredit ke KUD dengan cara anggota melapor terlebih dahulu ke pengurus KUD, pengurus KUD memberikan surat pernyataan untuk syarat dalam peminjaman kredit yang harus dilengkapi anggota. Syarat yang lain apabila anggota KUD memiliki lahan kelapa sawit sudah dapat meminjam kredit di KUD.

Setelah anggota menyelesaikan surat pernyataan tersebut, pengurus KUD menyerahkan surat pernyataan tersebut kepada ketua KUD. Ketua KUD lah yang memutuskan bahwa anggota dapat meminjam atau tidak dengan besar pinjaman yang dibutuhkan anggota. Sedangkan mekanisme dalam pengembalian pinjaman kredit anggota KUD dapat dilakukan dengan kesepakatan pembayaran apabila anggota telah panen maka uang hasil dari panen dipotong untuk membayar kredit. Jangka waktu peminjaman tidak boleh lebih dari 3 bulan.

### **Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kinerja KUD Sawit Makmur Mandiri**

Dinas Koperasi dalam mengembangkan koperasi sangatlah penting dan tidak boleh berhenti, baik buruknya hari depan koperasi sangat ditentukan oleh adanya bantuan dan dukungan dari pemerintah untuk pengembangan sektor koperasi yang bersumber dari kemauan politik pemerintah dalam rangka

menyusun struktur ekonomi kerakyatan berdasarkan keadilan sosial. Peranan pemerintah para KUD Sawit Makmur Mandiri antara lain dengan memberi bimbingan berupa penyuluhan, pendidikan ataupun melakukan penelitian bagi perkembangan koperasi serta bantuan konsultasi terhadap permasalahan koperasi.

Dinas Koperasi pada KUD Sawit Makmur Mandiri adalah menawarkan unit usaha seperti yang akan dilakukan kedepannya yaitu mendirikan pangkalan gas dan peternakan lembu namun belum terealisasi. Pemerintah juga melakukan pengawasan termasuk memberikan perlindungan terhadap koperasi berupa penetapan bidang kegiatan ekonomi yang telah berhasil diusahakan oleh koperasi untuk tidak diusahakan oleh badan usaha lainnya. Kemudian pemerintah membantu KUD dalam memasok pupuk, obat-obatan secara langsung dari pabrik untuk memudahkan petani dalam kegiatan usahatani. Pemerintah juga memberikan pelatihan kepada pengurus/karyawan KUD Sawit Makmur Mandiri setiap 6 bulan sekali untuk mengikuti kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia pengurus/karyawan KUD sehingga dapat membantu pengembangan KUD kerjasama yang terjadi antara pemerintah diharapkan dapat saling menginformasikan perkembangan-perkembangan terbaru pada dana perkoperasian.

### **Pengaruh Antara (Penyediaan Saprodi, Penyediaan Kredit, Pemasaran, Penyuluhan, Kerja Sama Pemerintah) Terhadap Pendapatan Petani**

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap persamaan regresi linear berganda pada penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan dan kerjasama pemerintah Tabel 13 sebagai berikut :

**Tabel 13. Hasil Pengujian Linier Berganda Pada Penyediaan Saprodi, Penyediaan Kredit, Pemasaran, Penyuluhan Pertanian dan Kerjasama Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar d Error	t-hitung	Signifikansi
Penyediaan Saprodi (X <sub>1</sub> )	0,418	0,090	4,630	0,000
Penyediaan Kredit (X <sub>2</sub> )	0,302	0,094	3,225	0,004
Pemasaran (X <sub>3</sub> )	0,201	0,095	2,123	0,044
Penyuluhan Pertanian (X <sub>4</sub> )	0,235	0,105	2,237	0,035
Kerjasama Pemerintah (X <sub>5</sub> )	0,374	0,096	3,909	0,001
Konstanta	-1,767	0,553		
R-Square	0,83			
Mutiple-R	0,80			
F-hitung	24,29			
F-tabel	2,74			
t-tabel	1,72			

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 13 diperoleh persamaan fungsi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,767 + 0,418 X_1 + 0,302 X_2 + 0,201 X_3 + 0,235 X_4 + 0,374 X_5$$

Dari hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinasi R-square dari penelitian ini sebesar 0,83 hal ini mengindikasikan secara simultan (serempak) jumlah pendapatan dipengaruhi oleh penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan pertanian dan kerjasama pemerintah sebesar 83%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti yaitu sebesar 17%.

Dari hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,80 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang cukup erat penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan pertanian dan kerjasama pemerintah sebesar 80%. Hal ini didukung oleh F-hitung 24,39 > nilai F-tabel 2,74 pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dengan demikian H<sub>1</sub> di



terima  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan pertanian dan kerjasama pemerintah terhadap pendapatan petani.

### **Pengaruh Penyediaan Saprodi Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien penyediaan saprodi ( $X_1$ ) sebesar 0,418 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai penyediaan saprodi, maka mengakibatkan peningkatan pendapatan petani sebesar 0,418 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai t-hitung variabel penyediaan saprodi adalah 4,630 dan nilai t-tabel 1,72, maka t-hitung > t-tabel ( $4,630 > 1,72$ ) dan hasil signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dan  $H_0$  ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel penyediaan saprodi secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.

Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif penyediaan saprodi yang dilakukan KUD merupakan kegiatan yang selalu dilakukan untuk mempermudah petani mendapatkan saprodi untuk meningkatkan pendapatan. Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif maka petani daerah penelitian menyadari betapa pentingnya saprodi yang disediakan oleh KUD karena memudahkan petani mendapatkan saprodi untuk usahataniya dan juga dapat dibayar dengan cara mencicil pada saat kelapa sawit sudah panen, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan petani meningkat.

### **Pengaruh Penyediaan Kredit Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi penyediaan kredit ( $X_2$ ) sebesar 0,302 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai penyediaan kredit, maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan petani sebesar 0,302 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteri paribus*). Nilai t-hitung variabel penyediaan kredit adalah 3,225 dan nilai t-tabel 1,72, maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,225 > 1,72$ ) dan hasil signifikansi ( $0,004 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh dapat diartikan bahwa variabel penyediaan kredit secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani di daerah penelitian.

Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif di lapangan maka petani di daerah penelitian menyadari betapa pentingnya pinjaman kredit yang diberikan KUD bagi usahatani mereka mulai dari biaya permodalan, biaya upah tenaga kerja dan biaya saprodi sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas petani dalam berusahatani. Kemudian kredit yang diberikan oleh KUD tidak memiliki bunga dan dapat dikembalikan pada saat petani telah panen.

### **Pengaruh Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi pemasaran ( $X_3$ ) sebesar 0,201 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai pemasaran maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan petani sebesar 0,201 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai t-hitung pemasaran adalah 2,123 dan nilai t-tabel 1,72, maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,123 > 1,72$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  tolak.

Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel pemasaran secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.

Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif dilapangan maka petani di daerah penelitian menyadari betapa pentingnya bantuan pemasaran yang dilakukan oleh KUD sehingga petani tidak perlu memikirkan kemana hasil pertanian akan dijual dan tidak ditipu masalah harga. KUD juga menyediakan alat transportasi untuk mengangkat hasil pertanian KUD memiliki 10 truk sebagai alat transportasi pengangkutan hasil panen petani. KUD membeli hasil panen dengan harga yang tinggi karena mengundang para manager PKS untuk penawaran harga TBS terbaik, mencari PKS dengan harga tertinggi. Mulai tanggal 15 Juli 2017 harga TBS sebesar Rp. 1355/kg. Dalam hal kerjasama pada transportasi ini KUD mendapat bagian 10 % dari hasil panen pada umur tanaman tua dan 5% pada tanaman baru. Dengan adanya bantuan dalam proses pemasaran hasil petani dari KUD yang baik sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan petani di daerah penelitian.

### **Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi penyuluhan pertanian ( $X_4$ ) sebesar 0,235 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai penyuluhan pertanian, maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan petani sebesar 0,235 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai t-hitung variabel penyuluhan pertanian adalah 2,237 dan nilai t-tabel 1,72, maka t-hitung > t-tabel ( $2,237 > 1,72$ ) dan hasil signifikansi ( $0,035 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima

dan  $H_0$  ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel penyuluhan pertanian secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani di daerah penelitian.

Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif di lapangan maka petani di daerah penelitian menyadari betapa pentingnya penyuluhan pertanian yang diadakan oleh KUD yang memberikan wawasan dan informasi tentang usahatani kelapa sawit sehingga petani dapat terbantu apabila ada kendala pada usahatannya dan dapat menyebabkan peningkatan pendapatan pada petani.

### **Pengaruh Kerjasama Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien regresi kerjasama pemerintah ( $X_5$ ) sebesar 0,374 yang bernilai positif, artinya jika terjadi penambahan satu satuan pada nilai kerjasama pemerintah, maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan petani sebesar 0,374 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Nilai t-hitung variabel kerjasama pemerintah adalah 3,909 dan nilai t-tabel 1,72, maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,909 > 1,72$ ) dan hasil signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kriteria pengujian yang diperoleh maka dapat diartikan bahwa variabel kerja sama pemerintah secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.

Jika diperhatikan secara langsung keadaan objektif di lapangan maka petani menyadari betapa pentingnya kerjasama pemerintah yang memberikan kebijakan kepada KUD memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengurus KUD sehingga dapat mengembangkan KUD dan juga pemerintah membantu mendapatkan pemasok pupuk dari pabrik langsung ke KUD dan selalu mengawasi KUD

sehingga dapat mempermudah petani dalam berusahatani serta menyebabkan peningkatan pendapatan petani di daerah penelitian.

### **Analisis Usahatani**

Penggunaan faktor produksi secara efisien dan pemanfaatan peluang harga jual produk dapat menentukan profitabilitas yang diperoleh petani dan tingkat kelayakan suatu usaha akan semakin baik. Diperlukan analisis terhadap total biaya, total penerimaan, dan jumlah pendapatan untuk mengetahui layak atau tidaknya pendapatan usahatani kelapa sawit yang berada di daerah penelitian. Analisis usahatani kelapa sawit di daerah penelitian terdiri dari biaya dan biaya tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat. Dan biaya variabel terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja. Uraian analisis total biaya produksi yang diperoleh dari petani kelapa sawit adalah sebagai berikut :

**Tabel 13. Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Per Hektar**

<b>Komponen</b>	<b>Rata-rata Jumlah Biaya Produksi (Rp/Hektar)</b>
<b>Biaya Tetap</b>	
Ø Biaya Penyusutan Alat	15.416
<b>Biaya Variabel</b>	
Ø Biaya Bibit	2.156.833
Ø Biaya Pupuk	881.167
Ø Biaya Pestisida	366.666
Ø Biaya Tenaga Kerja	1.085.333
<b>Total</b>	<b>5.590.748</b>

*Sumber : Data Primer, diolah 2017*

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total biaya pada usahatani kelapa sawit perhektar sebesar Rp 5.590.748. Penggunaan faktor produksi yang efisien dan tepat sasaran akan memberikan dampak langsung terhadap jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan usahatani kelapa

sawit di daerah penelitian. Dengan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 15.416 diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan Alat} &= \text{Harga Perolehan} : \text{Umur Ekonomis} \\ &= 555.000 : ( 3 \times 12 \text{ bulan} ) \\ &= \text{Rp } 15.416 \end{aligned}$$

Rata-rata harga yang diperoleh oleh petani dalam alat pertanian sebesar Rp. 555.000 dengan umur ekonomis selama 3 tahun sehingga biaya penyusutan dapat diketahui sebesar Rp. 15.416. Kemudian rata-rata biaya bibit yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 2.156.833. dan rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 881.167, rata-rata biaya pestisida sebesar 366.666, dan rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.085.333 yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga sehingga total biaya produksi yang dilakukan petani kelapa sawit dalam setahun dengan luas lahan 1 (satu) hektar yaitu Rp. 5.590.748.

Rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit sebesar 18.540 kg dalam setahun dengan luas lahan 1 (Satu) hektar dan harga jual kelapa sawit yang dikeluarkan petani sebesar Rp 1.355/kg. Rata-rata total penerimaan petani kelapa sawit adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$TR = \text{Rp } 1.355/\text{Kg} \times 18.540 \text{ Kg}$$

$$\mathbf{TR = Rp 25.121.700}$$

Setelah diperoleh nilai penerimaan maka diperlukan analisis terhadap pendapatan petani. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang ditentukan dalam waktu tertentu. Rincian rata-rata

pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

$$I = \text{Rp } 25.121.700 - \text{Rp } 5.590.748$$

$$\mathbf{I = \text{Rp } 19.530.952}$$

Berdasarkan informasi diatas, diperoleh nilai rata-rata pendapatan petani di daerah penelitian sebesar Rp 19.530.952. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani kelapa sawit memiliki pendapatan yang cukup besar dalam menciptakan kesejahteraan keluarganya dan dapat menghasilkan kesempatan dalam memperluas lahannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. KUD Sawit Makmur Mandiri didirikan pada tahun 1995 sebelum menjadi KUD dengan nama PT Sei Pinang yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kelapa sawit pada tahun 1989 namun perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga tidak ada biaya dalam menjalankan kegiatan usaha maka perusahaan mengalami *Failid*.
2. KUD berperan dalam meningkatkan pendapatan dengan berupa penyediaan sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida. Selain itu dapat berupa pinjaman kredit, membantu memasarkan hasil pertanian, adanya penyuluhan pertanian dan kerjasama dengan pemerintah. Harga saprodi yang diberikan oleh KUD selisih Rp. 20.000/sak dari harga pasaran dengan 4 kali cicilan apabila kredit. Adapun pinjaman kredit yang diberikan koperasi dapat berupa uang tunai untuk membantu petani dalam penyediaan kebutuhan modal dengan bunga yang rendah dan proses peminjaman yang mudah dengan. Dan koperasi juga dapat membantu petani memasarkan hasil pertanian dengan membeli kelapa sawit dengan harga yang tinggi.
3. Secara keseluruhan variabel penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan pertanian dan kerjasama pemerintah memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Keputusan ini didukung dengan adanya nilai Multiple-R sebesar 0,80 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel-variabel bebas terhadap pendapatan petani kelapa sawit sebesar 80%. Secara parsial



variabel penyediaan saprodi, penyediaan kredit, pemasaran, penyuluhan pertanian dan kerjasama pemerintah memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

4. Berdasarkan hasil perhitungan total rata-rata biaya produksi Rp 8.435.041 dan total rata-rata penerimaan Rp. 100.486.800 pada kegiatan usahatani kelapa sawit, maka rata-rata pendapatan sebesar Rp. 92.051.759. Jumlah rata-rata pendapatan petani di daerah penelitian besar diakibatkan tingginya harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan untuk rata rata petani kelapa sawit di daerah penelitian.

### **Saran**

1. Disarankan kepada pemerintah untuk terus memperhatikan KUD untuk kemakmuran bersama sehingga dapat membantu pengurus KUD dalam mengembangkan KUD.
2. Disarankan kepada petani lebih berpartisipasi kepada KUD sehingga diharapkan para petani dapat meningkatkan kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Koperasi Simpan Pinjam Pertama*. [http://www.tokontc.com/file-download/ Koperasi%20Simpan%20Pinjam%20Pertama.pdf](http://www.tokontc.com/file-download/Koperasi%20Simpan%20Pinjam%20Pertama.pdf). Diakses pada tanggal 02 Maret 2017
- Anonimus, 1992. Undang-Undang perkoperasian. Sinar Grafika. Jakarta
- Ahkmad Daerobi, 1992. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM. [Hhttp://oktarianda.blogspot.com/2010/11/ Pengertian- Koperasi-Menurut-Para-Ahli.html](http://oktarianda.blogspot.com/2010/11/Pengertian-Koperasi-Menurut-Para-Ahli.html). Diakses pada tanggal 21 Maret 2017
- Arikunto, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta. Utara Primana Siregar. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Baswir. R. 2000. *Koperasi Indonesia*. Ed 2. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Chaniago, A, 1984. *Perkoperasian Indonesia* . Angkasa. Jakarta.
- Chaniago, A, 1984. *Perkoperasian Indonesia* . Angkasa. Jakarta,
- Kartasapoetra, 2013 . *Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2001. *koperasi indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945*. “Rineke Cipta, Jakarta.
- Tim Bima Karya Tani, 2009. *Pedoman bertanam kepada sawit*. Yrama widya. Bandung
- Sitio, A. *Dkk. 2001. Koperasi : Tioro Praktek*. Jakarta Erlangga.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta
- Sutantya Rahadja Hadhikusuma, 2011 . *Hukum Koperasi Indonesia*. (Jakarta, PT Raja Grafindo)
- Sutejo, M.M,2002. *Pupuk dan cara pemupukan* rineka cipta. Jakarta.
- Krisna, Wijaya, 2002 *Analisis Pemberdayaan Usaha Kecil*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Ramudi Arifin, 2002. *Manfaat Harga Koperasi Landasan Teoritis Pengembangan Koperasi*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN).
- Eko Sri Suriyanto, 2015. *Peranan dan Manfaat Hadirnya Koperasi Unit Desa*. [http://www.tokontcom/ File download/ Berita bisnis/ Indonesia](http://www.tokontcom/File%20download/Berita%20bisnis/Indonesia). Diakses pada tanggal 21 Maret 2017.

Mardikanto T,Ir, 1992, "Penyuluhan Pembangunan Pertanian. "Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Hidayat, Ryan Wahyu. 2011. *Obat-obatan pertanian*. Diakses melalui <http://ryanticha.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2017

Tia Lora Nuroshobah, 2012 .tyaalora.blogspot.co.id. Yang diakses pada tanggal 06 Maret 2017

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pengalaman (Tahun)</b>	<b>Jumlah Tanggung (Tahun)</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Pendidikan (Tahun)</b>
Burhan	55	8	3	4	12
Sanrinah	45	8	4	4	12
Amat	45	8	3	4	12
Atik	62	8	3	4	12
Suparman	55	9	2	4	12
Rahmat Sirait	62	12	4	4	6
Andi	50	10	2	4	6
Parman	63	11	1	4	9
Sumiatik	45	9	3	4	9
Doddy	48	9	4	4	12
Nuriah	46	9	5	4	12
Amisyah	56	7	4	4	9
Juraidah	45	6	3	4	9
Toni	49	6	3	4	9
Suryani	52	6	3	4	6
Poniran	54	9	2	4	6
Wakidi	46	6	4	4	12
Sukarman	55	5	3	4	12
Bejo	54	6	2	4	9
Ahmad Basri	34	5	1	4	9
Riatih	58	10	2	4	6
Suryono	45	9	3	4	12
Sarkasih	43	6	1	4	6
Siti Fatimah	40	6	4	4	12
Aminah	39	5	3	4	12
Yusri	45	5	2	4	9
Jumiah	44	6	3	4	9
Legiman	55	6	2	4	9
Masniah	51	5	1	4	12
Ponawar	58	10	4	4	12
<b>Jumlah</b>	<b>1499</b>	<b>225</b>	<b>84</b>	<b>120</b>	<b>294</b>
<b>Rataan</b>	<b>49,96</b>	<b>7,5</b>	<b>2,8</b>	<b>4</b>	<b>9,8</b>

Lampiran 2. Rincian Biaya Penerimaan

<b>Sampel</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Hasil Panen (Kg/bulan)</b>	<b>Hasil Panen (Kg/tahun)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	4	3100	74400	1355	100.270.000
2	4	3000	72000	1355	97.560.000
3	4	3200	76800	1355	104.064.000
4	4	3400	81600	1355	110.568.000
5	4	3100	74400	1355	100.812.000
6	4	3000	72000	1355	97.560.000
7	4	3100	74400	1355	100.812.000
8	4	3100	74400	1355	100.812.000
9	4	2900	69600	1355	94.308.000
10	4	3100	74400	1355	100.812.000
11	4	3300	79200	1355	107.316.000
12	4	2700	64800	1355	87.804.000
13	4	3100	74400	1355	100.812.000
14	4	3200	76800	1355	104.064.000
15	4	3100	74400	1355	100.812.000
16	4	3300	79200	1355	107.316.000
17	4	2800	67200	1355	91.056.000
18	4	3200	76800	1355	104.064.000
19	4	3400	81600	1355	110.568.000
20	4	3100	74400	1355	100.812.000
21	4	3300	79200	1355	107.316.000
22	4	2900	69600	1355	94.308.000
23	4	3200	76800	1355	104.064.000
24	4	2700	64800	1355	87.804.000
25	4	3100	74400	1355	100.812.000
26	4	2800	67200	1355	91.056.000
27	4	2900	69600	1355	94.308.000
28	4	3300	79200	1355	107.316.000
29	4	3200	76800	1355	104.064.000
30	4	3100	74400	1355	100.812.000
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>92700</b>	<b>2224800</b>	<b>40650</b>	<b>3.014.062.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>4</b>	<b>3090</b>	<b>74160</b>	<b>1355</b>	<b>100.468.733,30</b>

Lampiran 3. Penggunaan Sarana Produksi (Bibit, Pupuk Dan Pestisida)

Nomor	Bibit (Pohon)	Pupuk (Kg/Tahun)				Pestisida (Liter/Tahun)	
		UREA	SP36	ZA	KCL	Gramoxone	Round up
1	610	12	12	11	11	13	13
2	550	11	10	10	11	12	11
3	590	10	11	11	10	10	9
4	610	12	10	11	9	10	9
5	600	12	12	12	11	13	13
6	545	9	10	9	10	11	11
7	580	10	10	10	9	10	11
8	570	10	11	11	10	13	13
9	540	9	10	12	12	12	12
10	560	9	12	11	10	10	10
11	610	12	11	10	9	11	12
12	590	9	10	9	10	9	10
13	570	10	11	12	11	10	13
14	550	10	9	11	12	11	13
15	500	9	10	10	10	12	12
16	590	12	11	10	11	10	13
17	560	11	10	11	10	10	11
18	580	11	12	10	10	12	13
19	610	12	10	10	11	12	12
20	600	12	11	11	10	13	12
21	600	12	10	12	9	12	12
22	560	10	11	10	10	10	10
23	590	10	10	11	11	9	9
24	580	9	9	11	10	9	9
25	590	11	12	11	10	10	11
26	580	11	11	10	9	10	12
27	540	10	9	9	9	11	12
28	590	11	12	10	10	13	12
29	580	11	10	10	9	10	11
30	600	12	11	9	9	12	10
<b>Jumlah</b>	<b>17225</b>	<b>319</b>	<b>318</b>	<b>315</b>	<b>303</b>	<b>330</b>	<b>341</b>
<b>Rataan</b>	<b>577,5</b>	<b>20,58</b>	<b>11</b>	<b>10,5</b>	<b>10,1</b>	<b>11</b>	<b>11,36</b>

Lampiran 4. Rincian Biaya Penggunaan Sarana Produksi

Nomor	Bibit (Rp)	Pupuk Pertahun (Rp)				Pestisida Pertahun (Rp)	
		UREA	SP36	ZA	KCL	Gramoxone	Round up
1	9.150.000	1.620.000	1.620.000	1.265.000	1.650.000	1.014.000	1.040.000
2	8.250.000	1.485.000	1.350.000	1.150.000	1.650.000	936.000	880.000
3	8.850.000	1.350.000	1.485.000	1.265.000	1.500.000	780.000	720.000
4	9.150.000	1.620.000	1.350.000	1.256.000	1.350.000	780.000	720.000
5	9.000.000	1.620.000	1.620.000	1.380.000	1.650.000	1.014.000	1.040.000
6	8.175.000	1.215.000	1.350.000	1.035.000	1.500.000	858.000	880.000
7	8.700.000	1.350.000	1.350.000	1.150.000	1.350.000	780.000	880.000
8	8.550.000	1.350.000	1.485.000	1.265.000	1.500.000	1.014.000	1.040.000
9	2.700.000	1.215.000	1.350.000	1.380.000	1.800.000	936.000	2.136.000
10	8.100.000	1.215.000	1.620.000	1.265.000	1.500.000	780.000	780.000
11	9.150.000	1.620.000	1.485.000	1.150.000	1.350.000	858.000	2.136.000
12	8.850.000	1.215.000	1.350.000	1.035.000	1.500.000	702.000	780.000
13	8.550.000	1.350.000	1.485.000	1.380.000	1.650.000	780.000	1.040.000
14	8.250.000	1.350.000	1.215.000	1.265.000	1.800.000	858.000	1.040.000
15	7.500.000	1.215.000	1.350.000	1.150.000	1.500.000	936.000	2.136.000
16	8.850.000	1.620.000	1.485.000	1.150.000	1.650.000	780.000	1.040.000
17	8.400.000	1.485.000	1.350.000	1.265.000	1.500.000	780.000	880.000
18	8.700.000	1.485.000	1.620.000	1.150.000	1.500.000	936.000	1.040.000
19	9.150.000	1.620.000	1.350.000	1.150.000	1.650.000	936.000	2.136.000
20	9.000.000	1.620.000	1.485.000	1.265.000	1.500.000	1.014.000	2.136.000
21	9.000.000	1.620.000	1.350.000	1.380.000	1.350.000	936.000	2.136.000
22	8.400.000	1.350.000	1.485.000	1.150.000	1.500.000	780.000	780.000
23	8.850.000	1.350.000	1.350.000	1.265.000	1.650.000	702.000	720.000
24	8.700.000	1.620.000	1.215.000	1.265.000	1.500.000	702.000	720.000
25	8.850.000	1.485.000	1.620.000	1.265.000	1.500.000	780.000	880.000
26	8.700.000	1.485.000	1.485.000	1.150.000	1.350.000	780.000	2.136.000
27	8.100.000	1.350.000	1.215.000	1.035.000	1.350.000	858.000	2.136.000
28	8.850.000	1.485.000	1.620.000	1.150.000	1.500.000	1.014.000	2.136.000
29	8.700.000	1.485.000	1.350.000	1.150.000	1.350.000	780.000	880.000
30	9.000.000	1.620.000	1.485.000	1.035.000	1.350.000	936.000	780.000
<b>Jumlah</b>	<b>254.175.000</b>	<b>43.470.000</b>	<b>42.930.000</b>	<b>36.216.000</b>	<b>45.450.000</b>	<b>25.740.000</b>	<b>37.784.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>8.472.500</b>	<b>1.449.000</b>	<b>1.431.000</b>	<b>1.207.200</b>	<b>1.515.000</b>	<b>858.000</b>	<b>1.259.467</b>

## Lampiran 5. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan (Hk)		Penanaman		Pemeliharaan		Panen		Jumlah	
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	4	17	13	16	14	16	15	17	16	66	58
2	4	12	10	17	10	13	17	15	17	57	54
3	4	10	12	15	17	10	12	16	15	51	56
4	4	13	15	17	15	18	17	18	16	66	63
5	4	12	10	18	15	17	15	17	15	64	55
6	4	14	15	16	13	16	12	16	16	62	56
7	4	12	15	17	15	16	15	17	17	62	62
8	4	10	12	15	18	13	17	18	17	56	64
9	4	12	15	17	15	18	15	15	16	62	61
10	4	14	12	15	13	16	12	16	17	61	54
11	4	15	15	16	17	15	13	15	17	61	62
12	4	12	17	10	15	17	13	16	16	55	61
13	4	12	16	13	13	15	15	17	15	57	59
14	4	15	13	12	10	17	16	18	16	62	55
15	4	12	12	10	13	15	17	15	17	52	59
16	4	13	17	14	12	17	15	16	17	60	61
17	4	15	15	15	13	15	13	15	18	60	59
18	4	12	12	17	14	17	12	16	16	62	54
19	4	15	17	15	15	15	17	17	17	62	66
20	4	12	15	16	16	17	15	16	18	61	64
21	4	15	17	17	17	13	12	17	17	62	63
22	4	15	15	14	15	15	12	15	18	59	60
23	4	12	10	15	14	16	12	16	17	59	53
24	4	14	15	15	12	15	10	17	17	61	54
25	4	15	10	16	13	17	16	18	16	66	55
26	4	12	12	14	15	15	17	15	17	56	61
27	4	13	15	15	14	16	15	16	16	60	60
28	4	12	15	15	16	15	13	15	15	57	59
29	4	15	13	13	17	17	12	15	17	60	59
30	4	14	12	14	10	15	13	16	16	59	51
Jumlah	120	396	412	449	426	467	425	486	495	1798	1758
Rataan	4	13,2	13,73	14,96	14,2	15,56	14,16	16,2	16,5	59,93	58,6



Lampiran 6. Rincian Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan (Hk)		Penanaman		Pemeliharaan		Panen		Jumlah	
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	4	680000	520000	640000	560000	640000	600000	680000	640000	2640000	2320000
2	4	480000	400000	680000	400000	520000	680000	600000	680000	2280000	2160000
3	4	400000	480000	600000	680000	400000	480000	640000	600000	2040000	2240000
4	4	520000	600000	680000	600000	720000	680000	720000	640000	2640000	2520000
5	4	480000	400000	720000	600000	680000	600000	680000	600000	2560000	2200000
6	4	560000	600000	640000	520000	640000	480000	640000	640000	2480000	2240000
7	4	480000	600000	680000	600000	640000	600000	680000	680000	2480000	2480000
8	4	400000	480000	600000	720000	520000	680000	720000	680000	2240000	2560000
9	4	480000	600000	680000	600000	720000	600000	600000	640000	2480000	2440000
10	4	560000	480000	600000	520000	720000	480000	640000	680000	2520000	2160000
11	4	600000	600000	640000	680000	600000	520000	600000	680000	2440000	2480000
12	4	480000	680000	400000	600000	680000	520000	640000	640000	2200000	2440000
13	4	480000	640000	520000	520000	600000	600000	680000	600000	2280000	2360000
14	4	600000	520000	480000	400000	680000	640000	720000	640000	2480000	2200000
15	4	480000	480000	400000	520000	600000	680000	600000	680000	2080000	2360000
16	4	520000	680000	560000	480000	680000	600000	640000	680000	2400000	2440000
17	4	600000	600000	600000	520000	600000	520000	600000	720000	2400000	2360000

18	4	480000	480000	680000	560000	680000	480000	640000	640000	2480000	2160000
19	4	600000	680000	600000	600000	600000	680000	680000	680000	2480000	2640000
20	4	480000	600000	640000	640000	680000	600000	640000	720000	2440000	2560000
21	4	600000	680000	680000	680000	520000	480000	680000	680000	2480000	2520000
22	4	600000	600000	560000	600000	600000	480000	600000	720000	2360000	2400000
23	4	480000	400000	600000	560000	640000	480000	640000	680000	2360000	2120000
24	4	560000	600000	600000	480000	600000	400000	680000	680000	2440000	2160000
25	4	600000	400000	640000	520000	680000	640000	720000	640000	2640000	2200000
26	4	480000	480000	560000	600000	600000	680000	600000	680000	2240000	2440000
27	4	520000	600000	600000	560000	640000	600000	640000	640000	2400000	2400000
28	4	480000	600000	600000	640000	600000	520000	600000	600000	2280000	2360000
29	4	600000	520000	520000	680000	680000	480000	600000	680000	2400000	2360000
30	4	560000	480000	560000	400000	600000	520000	640000	640000	2360000	2040000
<b>Jumah</b>	<b>120</b>	<b>15840000</b>	<b>16480000</b>	<b>17960000</b>	<b>17040000</b>	<b>18760000</b>	<b>17000000</b>	<b>19440000</b>	<b>19800000</b>	<b>72000000</b>	<b>70320000</b>
<b>Rataan</b>	<b>4</b>	<b>528000</b>	<b>549333,3</b>	<b>598666,7</b>	<b>568000</b>	<b>625333,3</b>	<b>566666,7</b>	<b>648000</b>	<b>660000</b>	<b>2400000</b>	<b>2344000</b>



Lampiran 8. Rincian Biaya Penggunaan Alat Pertanian

<b>Nomor</b>	<b>Egrek</b>	<b>Gancu</b>	<b>Angkong</b>	<b>Babat</b>	<b>Kampak</b>	<b>Total</b>
1	50000	35000	380000	45000	45000	555000
2	50000	35000	380000	45000	45000	555000
3	50000	35000	380000	45000	45000	555000
4	50000	35000	380000	45000	45000	555000
5	50000	35000	380000	45000	45000	555000
6	50000	35000	380000	45000	45000	555000
7	50000	35000	380000	45000	45000	555000
8	50000	35000	380000	45000	45000	555000
9	50000	35000	380000	45000	45000	555000
10	50000	35000	380000	45000	45000	555000
11	50000	35000	380000	45000	45000	555000
12	50000	35000	380000	45000	45000	555000
13	50000	35000	380000	45000	45000	555000
14	50000	35000	380000	45000	45000	555000
15	50000	35000	380000	45000	45000	555000
16	50000	35000	380000	45000	45000	555000
17	50000	35000	380000	45000	45000	555000
18	50000	35000	380000	45000	45000	555000
19	50000	35000	380000	45000	45000	555000
20	50000	35000	380000	45000	45000	555000
21	50000	35000	380000	45000	45000	555000
22	50000	35000	380000	45000	45000	555000
23	50000	35000	380000	45000	45000	555000
24	50000	35000	380000	45000	45000	555000
25	50000	35000	380000	45000	45000	555000
26	50000	35000	380000	45000	45000	555000
27	50000	35000	380000	45000	45000	555000
28	50000	35000	380000	45000	45000	555000
29	50000	35000	380000	45000	45000	555000
30	50000	35000	380000	45000	45000	555000
<b>Jumlah</b>	<b>1500000</b>	<b>1050000</b>	<b>11400000</b>	<b>1350000</b>	<b>1350000</b>	<b>16650000</b>
<b>Rataan</b>	<b>50000</b>	<b>35000</b>	<b>380000</b>	<b>45000</b>	<b>45000</b>	<b>555000</b>

## Lampiran 9. Rincian Biaya Penerimaan, Pinjaman Kredit, Biaya Produksi, Dan Pendapatan

<b>Nomor</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Pinjaman (Rp)</b>	<b>Biaya Produksi</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
1	100.270.000	2.000.000	52.077.001	46.192.999
2	975.60.000	1.800.000	47.103.002	48.656.998
3	104.064.000	3.000.000	47.850.003	53.173.997
4	110.568.000	2.500.000	48.678.004	59.389.996
5	100.812.000	3.000.000	51.972.005	45.839.995
6	97.560.000	4.500.000	45.039.006	48.020.994
7	100.812.000	2.800.000	46.680.007	51.331.993
8	100.812.000	5.000.000	48.612.008	47.199.992
9	94.308.000	2.500.000	34.551.009	57.256.991
10	100.812.000	3.000.000	45.780.010	52.031.990
11	107.316.000	4.500.000	53.247.011	49.568.989
12	87.804.000	3.000.000	46.296.012	38.507.988
13	100.812.000	1.500.000	48.705.013	50.606.987
14	104.064.000	2.300.000	47.334.014	54.429.986
15	100.812.000	4.800.000	47.361.015	48.650.985
16	107.316.000	3.500.000	49.725.016	54.090.984
17	91.056.000	2.500.000	46.980.017	41.575.983
18	104.064.000	5.000.000	49.293.018	49.770.982
19	110.568.000	3.500.000	53.976.019	53.091.981
20	100.812.000	2.500.000	54.060.020	44.251.980
21	107.316.000	2.800.000	53.316.021	51.199.979
22	94.308.000	2.000.000	46.335.022	45.972.978
23	104.064.000	5.000.000	47.661.023	51.402.977
24	87.804.000	1.800.000	47.166.024	38.837.976
25	100.812.000	2.500.000	49.140.025	49.171.975
26	91.056.000	3.000.000	51.258.026	45.039.006
27	94.308.000	2.500.000	48.132.027	43.675.973
28	107.316.000	5.000.000	53.265.028	49.050.972
29	104.064.000	2.500.000	47.085.029	54.478.971
30	100.812.000	1.900.000	48.618.030	50.293.970
<b>Jumlah</b>	<b>301.4062.000</b>	<b>92.200.000</b>	<b>1.457.295.000</b>	<b>1.472.767.567</b>
<b>Rataan</b>	<b>100.468.733,3</b>	<b>3.073.333</b>	<b>48.576.500</b>	<b>49.092.252</b>

Lampiran 10. Rincian Biaya Penerimaan (Perhektar)

<b>Sampel</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Hasil Panen (Kg/bulan)</b>	<b>Hasil Panen (Kg/tahun)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	1	775	18.600	1.355	25.203.000
2	1	750	18.000	1.355	24.390.000
3	1	800	19.200	1.355	26.016.000
4	1	850	20.400	1.355	27.642.000
5	1	775	18.600	1.355	25.203.000
6	1	750	18.000	1.355	24.390.000
7	1	775	18.600	1.355	25.203.000
8	1	775	18.600	1.355	25.203.000
9	1	725	17.400	1.355	23.577.000
10	1	775	18.600	1.355	25.203.000
11	1	825	19.800	1.355	26.829.000
12	1	675	16.200	1.355	21.951.000
13	1	775	18.600	1.355	25.203.000
14	1	800	19.200	1.355	26.016.000
15	1	775	18.600	1.355	25.203.000
16	1	825	19.800	1.355	26.829.000
17	1	700	16.800	1.355	22.764.000
18	1	800	19.200	1.355	26.016.000
19	1	850	20.400	1.355	27.642.000
20	1	775	18.600	1.355	25.203.000
21	1	825	19.800	1.355	26.829.000
22	1	725	17.400	1.355	23.577.000
23	1	800	19.200	1.355	26.016.000
24	1	675	16.200	1.355	21.951.000
25	1	775	18.600	1.355	25.203.000
26	1	700	16.800	1.355	22.764.000
27	1	725	17.400	1.355	23.577.000
28	1	825	19.800	1.355	26.829.000
29	1	800	19.200	1.355	26.016.000
30	1	775	18.600	1.355	25.203.000
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>23.175</b>	<b>556.200</b>	<b>40.650</b>	<b>753.651.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>1</b>	<b>772</b>	<b>18.540</b>	<b>1.355</b>	<b>25.121.700</b>

Lampiran 11. Penggunaan Sarana Produksi (Bibit, Pupuk Dan Pestisida) (Perhektar)

Nomor	Bibit (Pohon)	Pupuk				Pestisida	
		UREA	SP36	ZA	KCL	Gramoxone	Round up
1	152	3	3	2	2	3	3
2	137	2	2	2	2	3	2
3	147	2	2	2	2	2	2
4	152	3	2	2	2	2	2
5	150	3	3	3	2	2	3
6	136	2	2	2	2	2	2
7	145	2	2	2	2	2	2
8	142	2	2	2	2	2	3
9	135	2	2	3	3	3	3
10	140	2	3	2	2	2	2
11	152	3	2	2	2	2	3
12	147	2	2	2	2	2	2
13	142	2	2	3	2	2	3
14	137	2	2	2	3	2	3
15	125	2	2	2	2	3	3
16	147	3	2	2	2	2	3
17	140	2	2	2	2	2	2
18	145	2	3	2	2	3	3
19	152	3	2	2	2	3	3
20	150	3	2	2	2	3	3
21	150	3	2	3	2	3	3
22	140	2	2	2	2	2	2
23	147	2	2	2	2	2	2
24	145	2	2	2	2	2	2
25	147	2	3	2	2	2	2
26	145	2	2	2	2	2	2
27	135	2	2	2	2	2	2
28	147	2	3	2	2	3	2
29	145	2	2	2	2	2	2
30	150	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>4324</b>	<b>68</b>	<b>66</b>	<b>64</b>	<b>62</b>	<b>69</b>	<b>73</b>
<b>Rataan</b>	<b>144</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>2</b>

Lampiran 12 . Rincian Biaya Penggunaan Sarana Produksi (Perhektar)

Nomor	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)				Pestisida (Rp)	
		UREA	SP36	ZA	KCL	Gramoxone	Round up
1	2.280.000	405.000	270.000	345.000	290.000	234.000	240.000
2	2.055.000	270.000	270.000	230.000	290.000	234.000	160.000
3	2.050.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
4	2.280.000	405.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
5	2.250.000	405.000	405.000	345.000	290.000	156.000	240.000
6	2.040.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
7	2.175.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
8	2.130.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	240.000
9	2.025.000	270.000	405.000	230.000	435.000	156.000	240.000
10	2.100.000	270.000	270.000	345.000	290.000	156.000	160.000
11	2.280.000	405.000	270.000	230.000	290.000	156.000	240.000
12	2.205.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
13	2.130.000	405.000	405.000	230.000	290.000	156.000	240.000
14	2.055.000	270.000	270.000	230.000	435.000	156.000	240.000
15	1.875.000	270.000	270.000	230.000	290.000	234.000	240.000
16	2.205.000	405.000	270.000	230.000	290.000	156.000	240.000
17	2.100.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
18	2.175.000	270.000	270.000	345.000	290.000	234.000	240.000
19	2.280.000	405.000	270.000	230.000	290.000	234.000	240.000
20	2.250.000	405.000	270.000	230.000	290.000	234.000	240.000
21	2.250.000	405.000	405.000	230.000	290.000	234.000	240.000
22	2.100.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
23	2.205.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
24	2.175.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
25	2.205.000	270.000	270.000	345.000	290.000	156.000	160.000
26	2.175.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
27	2.025.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
28	2.205.000	270.000	270.000	345.000	290.000	234.000	160.000
29	2.175.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
30	2.250.000	270.000	270.000	230.000	290.000	156.000	160.000
<b>Jumlah</b>	<b>64.705.000</b>	<b>9.315.000</b>	<b>8.640.000</b>	<b>7.590.000</b>	<b>8.990.000</b>	<b>5.304.000</b>	<b>5.696.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>2.156.833</b>	<b>310.500</b>	<b>288.000</b>	<b>253.000</b>	<b>299.667</b>	<b>176.800</b>	<b>189.866</b>



Lampiran 13. Rincian Penggunaan Tenaga Kerja (Perhektar)

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan (Hk)		Penanaman		Pemeliharaan		Panen		Jumlah	
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	16	12
2	1	3	2	4	3	3	4	3	4	13	13
3	1	2	3	3	4	2	3	4	3	11	13
4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	15	14
5	1	3	3	4	3	4	3	4	3	15	12
6	1	3	3	4	3	4	3	4	4	15	13
7	1	3	3	4	3	4	3	4	4	15	13
8	1	2	3	3	4	3	4	4	4	13	15
9	1	3	3	4	3	4	3	3	4	14	13
10	1	3	3	3	3	4	3	4	4	14	13
11	1	3	3	4	4	3	3	3	4	13	14
12	1	2	4	3	3	4	3	4	4	13	14
13	1	3	4	3	3	3	3	4	4	14	14
14	1	3	2	3	2	4	4	4	4	16	12
15	1	3	3	2	3	3	4	3	4	14	14
16	1	3	4	3	3	4	3	4	4	14	14
17	1	3	3	3	3	3	3	3	4	12	13
18	1	3	3	4	3	4	3	4	4	15	13
19	1	3	4	3	3	3	4	4	4	13	15
20	1	3	3	4	4	4	3	4	4	15	14
21	1	3	4	4	4	3	3	4	4	14	15
22	1	3	3	3	3	3	3	3	4	12	13
23	1	3	3	3	3	4	3	4	4	14	13
24	1	3	3	3	3	3	3	4	4	13	13
25	1	3	2	4	3	4	4	4	4	15	13
26	1	3	3	3	3	3	4	3	4	12	14
27	1	3	3	3	3	4	3	4	4	14	13
28	1	3	3	3	4	3	3	3	3	12	13
29	1	3	3	3	4	4	3	3	4	13	14
30	1	3	3	3	3	3	3	4	4	13	13
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>88</b>	<b>89</b>	<b>101</b>	<b>96</b>	<b>105</b>	<b>98</b>	<b>111</b>	<b>116</b>	<b>412</b>	<b>402</b>
<b>Rataan</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>13</b>

Lampiran 14. Rincian Biaya Penggunaan Tenaga Kerja (Perhektar)

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan (Hk)		Penanaman		Pemeliharaan		Panen		Jumlah	
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK
1	1	160000	120000	160000	120000	160000	120000	160000	120000	640000	480000
2	1	120000	80000	160000	120000	120000	160000	120000	160000	520000	520000
3	1	80000	120000	120000	160000	80000	120000	160000	120000	440000	520000
4	1	120000	120000	160000	120000	160000	160000	160000	160000	600000	560000
5	1	120000	120000	160000	120000	160000	120000	160000	120000	600000	480000
6	1	120000	120000	160000	120000	160000	120000	160000	160000	600000	520000
7	1	120000	120000	160000	120000	160000	120000	160000	160000	600000	520000
8	1	80000	120000	120000	160000	120000	120000	160000	160000	520000	600000
9	1	120000	120000	160000	120000	160000	120000	120000	160000	560000	520000
10	1	120000	120000	120000	120000	160000	120000	160000	160000	560000	520000
11	1	120000	120000	160000	160000	120000	120000	120000	160000	520000	560000
12	1	80000	160000	120000	120000	160000	120000	160000	160000	520000	560000
13	1	120000	160000	120000	120000	120000	120000	160000	160000	560000	560000
14	1	120000	80000	120000	80000	160000	160000	160000	160000	640000	480000
15	1	120000	120000	80000	120000	120000	160000	120000	160000	560000	560000
16	1	120000	120000	120000	120000	160000	120000	160000	160000	560000	560000
17	1	120000	120000	120000	120000	120000	120000	120000	160000	480000	520000
18	1	120000	120000	160000	120000	160000	120000	160000	160000	600000	520000
19	1	120000	160000	120000	120000	120000	160000	160000	160000	520000	600000
20	1	120000	120000	160000	160000	160000	120000	160000	160000	600000	560000
21	1	120000	160000	160000	160000	120000	120000	160000	160000	560000	600000
22	1	120000	120000	120000	120000	120000	120000	120000	160000	480000	520000
23	1	120000	120000	120000	120000	160000	120000	160000	160000	560000	520000

24	1	120000	120000	120000	120000	120000	120000	160000	160000	520000	520000
25	1	120000	80000	160000	120000	160000	160000	160000	160000	600000	520000
26	1	120000	120000	120000	120000	120000	120000	160000	160000	480000	560000
27	1	120000	120000	120000	120000	160000	120000	160000	160000	560000	520000
28	1	120000	120000	120000	160000	120000	120000	120000	120000	480000	520000
29	1	120000	120000	120000	160000	160000	120000	120000	160000	520000	560000
30	1	120000	120000	120000	120000	12000	120000	160000	160000	520000	520000
Jumlah	30	3520000	3640000	4040000	3840000	4092000	3840000	4480000	4640000	16480000	16080000
Rataan	1	117333	121333	134666	128000	136400	128000	149333,33	154666	549333	536000

Lampiran 15. Rincian Biaya Penerimaan, Pinjaman Kredit, Biaya Produksi, Dan Pendapatan (Perhektar)

<b>Nomor</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Pinjaman (Rp)</b>	<b>Biaya Produksi</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
1	25.203.000	2.000.000	7.184.000	18.019.000
2	24.390.000	1.800.000	6.349.000	18.041.000
3	26.016.000	3.000.000	7.386.000	18.630.000
4	27.642.000	2.500.000	7.451.000	20.191.000
5	25.203.000	3.000.000	8.171.000	17.032.000
6	24.390.000	4.500.000	9.036.000	15.354.000
7	25.203.000	2.800.000	7.471.000	17.732.000
8	25.203.000	5.000.000	9.706.000	15.497.000
9	23.577.000	2.500.000	7.341.000	16.236.000
10	25.203.000	3.000.000	7.671.000	17.532.000
11	26.829.000	4.500.000	9.451.000	17.378.000
12	21.951.000	3.000.000	7.661.000	14.290.000
13	25.203.000	1.500.000	6.476.000	18.727.000
14	26.016.000	2.300.000	7.076.000	18.940.000
15	25.203.000	4.800.000	9.329.000	15.874.000
16	26.829.000	3.500.000	8.416.000	18.413.000
17	22.764.000	2.500.000	6.976.000	15.788.000
18	26.016.000	5.000.000	9.944.000	16.072.000
19	27.642.000	3.500.000	8.569.000	19.073.000
20	25.203.000	2.500.000	7.579.000	17.624.000
21	26.829.000	2.800.000	8.014.000	18.815.000
22	23.577.000	2.000.000	6.476.000	17.101.000
23	26.016.000	5.000.000	9.661.000	16.355.000
24	21.951.000	1.800.000	6.391.000	15.560.000
25	25.203.000	2.500.000	7.316.000	17.887.000
26	22.764.000	3.000.000	7.591.000	15.173.000
27	23.577.000	2.500.000	6.981.000	16.596.000
28	26.829.000	5.000.000	9.774.000	17.055.000
29	26.016.000	2.500.000	6.987.000	19.029.000
30	25.203.000	1.900.000	6.566.000	18.637.000
<b>Jumlah</b>	<b>753.651.000</b>	<b>92.200.000</b>	<b>235.000.000</b>	<b>518.651.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>25.121.700</b>	<b>3.073.333</b>	<b>7.833.332</b>	<b>17.288.367</b>

Lampiran 10. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Penyediaan Saprodi( $X_1$ )

<b>Responden</b>	<b>Item 1</b>	<b>Item 2</b>	<b>Item 3</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>
1	4	4	3	11	4
2	3	3	3	9	3
3	3	3	3	9	3
4	4	3	4	11	4
5	3	3	3	9	3
6	3	3	3	9	3
7	3	4	4	11	4
8	4	4	3	11	4
9	3	4	3	10	3
10	3	3	3	9	3
11	3	3	3	9	3
12	3	3	3	9	3
13	3	4	3	10	3
14	3	4	3	10	3
15	4	4	4	12	4
16	3	3	3	9	3
17	3	4	4	11	4
18	4	3	4	11	4
19	4	4	4	12	4
20	4	4	3	11	4
21	4	4	3	11	4
22	4	3	4	11	4
23	3	4	4	11	4
24	3	3	3	9	3
25	3	3	3	9	3
26	4	4	4	12	4
27	4	3	4	11	4
28	3	4	3	10	3
29	3	3	3	9	3
30	4	3	3	10	3

*Sumber : Data primer diolah, 2017*

Lampiran 11. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Penyediaan Kredit ( $X_2$ )

<b>Responden</b>	<b>Item 1</b>	<b>Item 2</b>	<b>Item 3</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>
1	4	4	4	12	4
2	4	4	4	12	4
3	3	4	3	10	3
4	3	4	4	11	4
5	3	3	3	9	3
6	3	4	3	10	3
7	3	3	3	9	3
8	3	3	3	9	3
9	4	4	3	11	4
10	3	3	3	9	3
11	4	4	4	12	4
12	4	3	3	10	3
13	3	4	3	10	3
14	3	3	3	9	3
15	4	3	4	11	4
16	3	3	4	10	3
17	4	4	3	11	4
18	3	4	3	10	3
19	4	4	3	11	4
20	3	3	3	9	3
21	3	3	3	9	3
22	4	4	4	12	4
23	3	4	3	10	3
24	3	3	3	9	3
25	3	3	3	9	3
26	3	3	3	9	3
27	4	4	4	12	4
28	3	4	3	10	3
29	3	3	3	9	3
30	4	3	4	11	4

*Sumber : Data primer diolah, 2017*

Lampiran 12. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Pemasaran ( $X_3$ )

<b>Responden</b>	<b>Item 1</b>	<b>Item 2</b>	<b>Item 3</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>
1	4	3	3	10	3
2	3	3	4	10	3
3	3	4	4	11	4
4	4	3	4	11	4
5	3	3	3	9	3
6	4	4	4	12	4
7	4	3	4	11	4
8	3	4	4	11	3
9	3	4	3	10	3
10	4	4	3	11	4
11	4	4	4	12	4
12	3	3	4	10	3
13	4	4	3	11	4
14	3	4	3	10	3
15	4	4	3	11	4
16	4	4	3	11	4
17	4	3	4	11	4
18	4	3	3	10	3
19	4	4	3	11	4
20	3	4	4	11	4
21	3	4	3	10	3
22	3	3	4	11	3
23	4	4	4	12	4
24	3	4	3	10	3
25	4	3	3	10	3
26	3	4	4	11	4
27	4	3	3	10	3
28	4	3	4	11	4
29	3	3	3	9	3
30	3	4	3	10	3

*Sumber : Data primer diolah, 2017*

Lampiran 13. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Penyuluhan Pertanian ( $X_4$ )

<b>Responden</b>	<b>Item 1</b>	<b>Item 2</b>	<b>Item 3</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>
1	3	4	4	11	4
2	4	4	4	12	4
3	3	4	4	11	4
4	4	3	4	11	4
5	3	4	3	10	3
6	4	4	4	12	4
7	3	3	3	9	3
8	4	4	4	12	4
9	3	4	4	11	4
10	3	3	3	9	3
11	3	4	4	11	4
12	3	3	3	9	3
13	3	3	3	9	3
14	3	4	3	10	3
15	4	4	4	12	4
16	4	3	3	10	3
17	4	4	3	11	4
18	3	3	3	9	3
19	3	4	4	11	4
20	4	4	4	12	4
21	3	4	4	11	4
22	3	3	3	9	3
23	3	4	4	11	4
24	4	4	3	11	4
25	3	4	3	10	3
26	3	4	4	11	4
27	4	4	4	12	4
28	3	4	4	11	4
29	3	3	3	9	3
30	3	3	3	9	3

*Sumber : Data primer diolah, 2017*



Lampiran 14. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Kerjasama Pemerintah (X<sub>5</sub>)

<b>Responden</b>	<b>Item 1</b>	<b>Item 2</b>	<b>Item 3</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>
1	4	4	3	11	4
2	3	4	4	11	4
3	3	4	3	10	3
4	4	3	3	10	3
5	3	4	4	11	4
6	4	4	4	12	4
7	3	3	3	9	3
8	3	4	4	11	4
9	4	4	3	11	4
10	3	4	3	10	3
11	4	4	4	12	4
12	4	4	4	12	4
13	4	3	3	10	3
14	3	4	3	10	3
15	4	4	3	11	4
16	3	3	3	9	3
17	3	3	3	9	3
18	4	3	3	10	3
19	3	4	3	10	3
20	3	4	4	11	4
21	4	4	3	11	4
22	4	4	4	12	4
23	4	4	4	12	4
24	3	4	3	10	3
25	4	4	4	12	4
26	3	4	4	11	4
27	4	3	4	11	4
28	4	3	3	10	3
29	3	3	3	9	3
30	3	4	3	10	3

*Sumber : Data primer diolah, 2017*

Lampiran 15. Hasil Uji Jawaban Responden Pada Variabel Pendapatan (Y)

<b>Responden</b>	<b>Item 1</b>	<b>Item 2</b>	<b>Item 3</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>
1	4	4	4	12	4
2	4	4	4	12	4
3	3	4	3	10	3
4	4	3	4	11	4
5	3	3	4	10	3
6	4	4	4	12	4
7	4	3	4	11	4
8	4	4	4	12	4
9	4	4	4	12	4
10	3	3	3	9	3
11	4	4	4	12	4
12	3	3	3	9	3
13	3	3	3	9	3
14	3	4	3	10	3
15	4	3	4	11	4
16	3	3	3	9	3
17	4	4	4	12	4
18	4	3	3	10	3
19	4	4	4	12	4
20	3	4	4	12	4
21	4	3	4	11	4
22	4	4	4	12	4
23	4	4	4	12	4
24	3	3	3	9	3
25	4	3	3	10	3
26	4	4	4	12	4
27	4	4	4	12	4
28	4	3	3	10	3
29	3	4	3	10	3
30	3	3	3	9	3

*Sumber : Data primer diolah, 2017*

Lampiran 16. Rekapitulasi Rata-Rata Variabel Bebas dan Variabel Terikat

<b>Resp.</b>	<b>Penyediaan Saprodi (X<sub>1</sub>)</b>	<b>Penyediaan Kredit (X<sub>2</sub>)</b>	<b>Pemasaran (X<sub>3</sub>)</b>	<b>Peny.Per- taniann (X<sub>4</sub>)</b>	<b>Kerjasama Pemerintah (X<sub>5</sub>)</b>	<b>Penda- patan (Y)</b>
1	4	4	3	4	4	4
2	3	4	3	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	3	4
5	3	3	3	3	4	3
6	3	3	4	4	4	4
7	4	3	4	3	3	4
8	4	3	3	4	4	4
9	3	4	3	4	4	4
10	3	3	4	3	3	3
11	3	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	4	3
13	3	3	4	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	4	4	4
16	3	3	4	3	3	3
17	4	4	4	4	3	4
18	4	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	3	4
20	4	3	4	4	4	4
21	4	3	3	4	4	4
22	4	4	3	3	4	4
23	4	3	4	4	4	4
24	3	3	3	4	3	3
25	3	3	3	3	4	3
26	4	3	4	4	4	4
27	4	4	3	4	4	4
28	3	3	4	4	3	3
29	3	3	3	3	3	3
30	3	4	3	3	3	3

*Sumber : Data primer diolah, 2017*

## Lampiran 17. Regresi Linier Berganda

Model Summary							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	,914 <sup>a</sup>	,835	,801	,225	,835	24,294	5

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,151	5	1,230	24,294	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,215	24	,051		
	Total	7,367	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani

b. Predictors: (Constant), Kerjasama Pemerintah, Penyediaan Kredit, Pemasaran, Penyediaan Saprodi, Penyuluhan Pertanian

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,767	,553		-3,194	,004
	Penyediaan Saprodi	,418	,090	,421	4,630	,000
	Penyediaan Kredit	,302	,094	,293	3,225	,004
	Pemasaran	,201	,095	,203	2,123	,044
	Penyuluhan Pertanian	,235	,105	,232	2,237	,035
	Kerjasama Pemerintah	,374	,096	,376	3,909	,001

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani